

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF  
AL-QUR'AN SURAH AT-TAKWIR AYAT 19-21  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MODERN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**IKA CAHYA RAHMADINI**

**NIM: 20531071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Ika Cahya Rahmadini

NIM : 20531071

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah At-Takwir ayat 19-21 dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern**

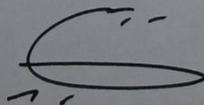
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Curup, Juni 2024

Mengetahui

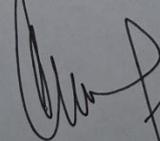
Pembimbing I



Dr. Muhammad Taqivuddin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197502141999031005

Pembimbing II



Cikdin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197012112000031003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Cahya Rahmadini  
NIM : 20531071  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an  
Surah At-Takwir Ayat 19-21 Dan Relevansinya Dengan  
Pendidikan Modern**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024

Penulis



*Ika Cahya Rahmadini*  
Ika Cahya Rahmadini

NIM. 20531071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iain.curup@gmail.com](mailto:iain.curup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **023** /In.34/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : **Ika Cahya Rahmadini**  
NIM : **20531071**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an  
Surah At-Takwir Ayat 19-21 Dan Relevansinya Dengan  
Pendidikan Modern**

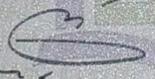
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 02 Juli 2024**  
Pukul : **11.00-12.30 WIB**  
Tempat : **Ruang Ujian Munaqosyah**

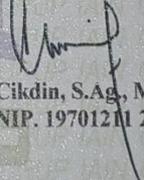
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

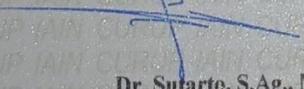
**Ketua,**

  
**Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag.,  
M.Pd.I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

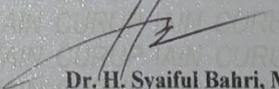
**Sekretaris,**

  
**Cikdin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19701211 200003 1 003

**Penguji I,**

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

**Penguji II,**

  
**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921/200003 1 003



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah At-Takwir Ayat 19-21 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan,SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson,M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan selaku Pembimbing II Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I yang telah banyak

- memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan dari Allah SWT ,  
Aaminn

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Juli 2024  
Penulis

Ika Cahya Rahmadini  
NIM. 20531071

## **MOTTO**

Lakukanlah kebaikan sekecil apapun  
karena kita tidak tau kebaikan yang manakah  
yang membawa kita kesurga

**-Ika Cahya Rahmadini –**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Cinta pertamaku dan panutanku **Bapak Misto** dan pintu surgaku **Ibu Sri Rahayu** yang sangat aku sayangi. Terimakasih atas doa dan usaha yang tiada pernah henti yang selalu diperjuangkan untukku hingga aku bisa sampai pada titik ini. Hingga kini aku sadari bahwa bukan aku yang hebat tapi doa orang tua ku yang sangat kuat.
2. Saudara laki-laki ku Khairul Aji Pangestu, terimakasih atas dukungan, semangat serta doa. Untuk adikku tetap semangat dalam menempuh pendidikan dan jangan pernah berputus asa.
3. Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu dan membimbingku selama aku menuntut ilmu. Terutama kepada kedua Pembimbingku, Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk keluarga besarku pakde Joko, bude Sarmini, pakde Suhar, bude Nur, pakde Wanto, bude Nasiah, pakde Purwanto, pakde Wandu, bude Kasmi, lek Edi, bik Pon, Bik Misratun, lek Prian dan bik Patma yang selalu mensupport dan memberi arahan kepada penulis.
5. Untuk sepupu dan keponakanku, kak Muchtar, mbak Gita, kak Rido, yuk Weni, kak Pras, kak Aziz, mbk Ita, yuk Eka, mas Aan, dek Diana, Tian,

Naura, Abil, Albi, Devtra, Lala, Arshan, Kaira, sikembar Nadila dan Nadia. Terimakasih sudah memberi semangat dengan tindakan-tindakan kecil kalian dengan canda tawa yang diberikan kepada penulis.

6. Buk Suwarini, buk Nurlela dan pak Mugi terimakasih atas motivasi dan bantuan yang telah kalian berikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tetap bertahan ditengah lelahnya fikiran dan fisik membagi waktu antara memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan kewajiban hingga semuanya bisa diselesaikan.
8. Untuk teman sekosanku Desi Parlina Setianingrum. Terimakasih karena sudah membersamai dan memberikan semangat dimasa paling sulit hingga masa itu dapat dilalui berkat dukungan yang tak henti-hentinya selama ini.
9. Untuk kalian yang terhebat, Fitaria, Arpika, kak Fredi, kak Ardi dan Bik peni, yang telah memberi wejangan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2020, teman-teman KKN Desa Talang Gelompok, teman-teman PPL SDN 04 Rejang Lebong, dan teman-teman, terimakasih sudah memberikan support dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Mbak-mbak dan adik-adik organisasi UKM kerohanian dan KAMMI Komsat Curup terimakasih karena sudah menjadi wadah dan lingkungan paling baik selama masa perkuliahan hingga skripsi saat ini.
12. Almamamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

# KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAH AT-TAKWIR AYAT 19-21 DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MODERN

Ika Cahya Rahmadini  
20531071

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Al-Qur'an khususnya surah at-Takwir ayat 19-21 serta untuk mengetahui bagaimana relevansi kompetensi kepribadian guru dalam surah at-Takwir ayat 19-21 terhadap pendidikan modern.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library resarch*). adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah al-Qur'an surat at-Takwir ayat 19-21 serta buku beberapa buku Tafsir. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan mencari informasi dari kitab-kitab, buku-buku dan catatan-catatan lain dan menggunakan penelitian ini menggunakan metode *tahlili*.

Hasil dari pembahasan ayat ini yaitu : 1. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut al-Qur'an surah at-Takwir ayat 19-21 adalah berakhlak mulia, memiliki pribadi yang mantap dan stabil, memiliki pribadi yang berwibawa serta memiliki pribadi yang amanah (dipercaya). Kepribadian tersebut merupakan kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Malaikat Jibril. Hal ini juga senada dalam rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2. Pada era modern seperti saat ini dimana semua serba menggunakan IT (Information Technology), hal tersebut tidak menjadi penghalang seorang guru untuk memiliki pribadi yang baik. Guru di tuntut agar memiliki kepribadian yang baik karena guru merukan seorang yang dijadikan panutan bagi muridnya.

**Kata kunci:** *Kompetensi kepribadian, at-Takwir ayat 19-21, Pendidikan modern*

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	14
A. Hakikat Guru .....	14
1. Pengertian Guru .....	14
2. Kedudukan dan Peran Guru.....	16
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	20
B. Kompetensi Guru .....	24
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	24
2. Jenis-jenis Kompetensi Guru.....	26
3. Kompetensi Kepribadian Guru.....	29

C. Pendidikan Modern .....	41
1. Pengertian Pendidikan Modern .....	41
2. Sistem Pendidikan Modern.....	45
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Modern.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Sumber Data Penelitian .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data .....	51
D. Teknik Analisis Data .....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Gambaran Surah at-Takwir ayat 19-21 .....	56
<u>1.</u> Teks dan Terjemahan Surat at-Takwir 19-21 .....	56
<u>2.</u> Mufrodat/Kosakata .....	56
<u>3.</u> Asbabun Nuzul Surat At-Takwir Ayat 19-21 .....	57
<u>4.</u> Munasabah.....	58
B. Hasil dan Pembahasan.....	60
1. Kompetensi Kepribadian Dalam Surah at-Takwir Ayat 19-21 Menurut Para Mufassir .....	60
2. Relevansi kepribadian Guru Dengan Pendidikan Modern .....	75
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Disadari atau tidak, disamping perangkat dan segala hal yang berhubungan dengan pengajaran dan keberhasilan tujuan pendidikan, ternyata kepribadian guru merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hedaknya seorang guru meningkatkan kompetensi kepribadiannya karena kepribadian yang baik itu dapat dijadikan patokan atau contoh bagi siswanya dan menjadi pendorong untuk semangat dalam belajar.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, karena guru harus bisa membimbing dan mengarahkan para peserta didiknya ke arah yang lebih baik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Guru dipandang sebagai pendidik yang baik apabila ia mengetahui hakikat dirinya sebagai orang yang mendidik para murid. Banyak sekali guru yang hanya mentransfer materi ajar kepada murid. Guru yang demikian tidak dapat disebut pendidik. Karena itu, guru belum tentu disebut pendidik, namun pendidik sudah tentu seorang guru.<sup>1</sup>

Dalam kitab al-Qur'an dijelaskan tentang pandangan khusus terhadap kedudukan guru. Karena pada dasarnya, kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam surah al-Mujadalah/58:11;

---

<sup>1</sup> Rofii'ul Humam, *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, AL-IFKAR, XVII (2022), 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>2</sup>

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa Islam memuliakan pengetahuan dan sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (Guru/Ulama). Kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan namun pengetahuan itu tidak datang dengan sendirinya akan tetapi dari proses belajar mengajar.

Di zaman modern seperti saat ini walaupun perkembangan ilmu dan teknologi sudah modern, informasi bisa langsung diterima melalui internet, radio, televisi dan media sosial, namun hal itu tidak bisa menggantikan penyampaian informasi melalui guru. Oleh karena itu kualitas pendidikan harus didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas, agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Kompetensi guru dalam pendidikan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Kompetensi guru merupakan aspek yang tidak boleh dihilangkan dari pribadi seorang guru, karena guru tidak cukup

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 543.

hanya menginformasikan ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru juga harus bisa memberikan contoh atau keteladanan yang baik kepada peserta didik.<sup>3</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>4</sup>

Penguasaan terhadap ke empat kompetensi tersebut merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh setiap guru. Namun dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian atau kompetensi personal merupakan ladaan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Selain itu, kompetensi kepribadian juga mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Artinya, seluruh sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar merupakan suatu gambaran dari kepribadiannya.<sup>5</sup> Kepribadian seseorang dapat dilihat melalui tingkah laku dan gerakgerik tubuhnya. Dalam proses pembelajaran, kepribadian guru akan terlihat dari sikap dan perilakunya pada saat mengajar.

Salah satu sifat anak didik adalah mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk mencontoh pribadi guru yang akan membentuk

---

<sup>3</sup> Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru* (Yogyakarta: Kauba, 2015), 173.

<sup>4</sup> Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 40-41.

kepribadiannya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia. Seorang guru dikatakan profesional jika telah melekat padanya kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup>

Wibawa dan citra yang dimiliki guru di mata peserta didik dan anggota masyarakat tidak selamanya dapat dijaga oleh seorang yang berprofesi sebagai guru. Pada saat ini banyak peristiwa seorang guru melanggar norma hukum, norma agama dan norma sosial sehingga bertentangan dengan nilai-nilai kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yang tidak memahami arti pentingnya kompetensi kepribadian bagi mereka dalam membantu kelancaran pelaksanaan tugas mengajar. Bahkan hampir setiap hari, media massa baik cetak maupun elektronik memuat berita tentang tindakan seorang guru yang amoral.<sup>7</sup>

Dalam bentuk penyalahgunaan peran kependidikan yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan adalah maraknya tindak kekerasan terhadap anak didik, baik dalam bentuk kekerasan fisik maupun spikis. Salah satu contoh kasus yang melibatkan seorang pendidik, seperti yang diberitakan oleh [jabar.viva.co.id](http://jabar.viva.co.id) pada tanggal 21 September 2023 sekitar pukul 11.00 Wita ada oknum guru agama yang melakukan tindakan kekerasan kepada siswanya, mencekik hingga memukulnya dengan kursi, kekerasan itu dilakukan saat

---

<sup>6</sup> Chaerul Roehman and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nusa Cendekia, 2011), 35-36.

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 108.

oknum guru tersebut membuka pintu kelas sebelah namun tiba-tiba roboh dan ribut sehingga membuat guru tersebut emosi.<sup>8</sup>

Selain itu, diberitakan oleh detikSumbagbel pada Minggu, 21 Januari 2024 pukul 12.01 diberitakan di sebuah SD Negeri di Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara seorang oknum guru agama diduga melakukan pencabulan terhadap 24 orang muridnya. Mirisnya pencabulan tersebut dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu pada saat praktik shalat.<sup>9</sup>

Perilaku guru di atas sangat bertentangan dengan konsep kepribadian guru yang telah disebutkan sebelumnya dan berlawanan pula dengan yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya, bahwa seorang guru harus memiliki beberapa kepribadian, diantaranya adalah memiliki rasa kasih sayang, bersikap lemah lembut terhadap peserta didik seperti memperlakukan anak sendiri, arif, bijaksana, dan memiliki sifat jujur serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatannya.

Allah menurunkan al-Qur'an dan menciptakan alam sebagai sumber atau objek yang dipelajari. Manusia didorong agar mempelajarinya guna menangkap atau memahami pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya, kemudian mengamalkan pesan-pesan tersebut. Sebagai pendidik dalam pendidikan Islam, guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagaimana dalam al-Qur'an. Al-

---

<sup>8</sup> Muhammad Husni Mubarak, 'Guru Agama Lakukan Tindak Kekerasan Kepada Siswanya, Mencekik Hingga Memukulnya Dengan Kursi', *Jabar.Viva.Co.Id*, 2023 <<https://jabar.viva.co.id/news/14681-guru-agama-lakukan-tindak-kekerasan-kepada-siswanya-hingga-memukulnya-dengan-kursi>>.

<sup>9</sup> Heri Supandi, 'Bejat! Guru Agama SD Di Bengkulu Utara Cabuli 24 Siswa Saat Praktik Shalat', *DetikSumbagsel* <<https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7152347/bejat-guru-agama-sd-di-bengkulu-utara-cabuli-24-siswa-saat-praktik-salat>>.

Qur'an memuat berbagai konsep yang bersifat utuh dan komprehensif serta mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk pula konsep tentang kepribadian guru.

Kitab suci al-Qur'an adalah mukjizat yang berisi firman-firman Allah SWT untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Dengan al-Qur'an manusia mampu menjalani hidup sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah. Allah berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa” (Q.S al-Baqarah [2] : 2)<sup>10</sup>

Setiap manusia harus mampu memahami makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, al-Qur'an bukan sekedar bacaan dan kumpulan pengetahuan semata, tetapi petunjuk hidup bagi manusia dan sumber hukum untuk mengatur kehidupan.

Ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang kepribadian guru diantaranya pada surah at-Takwir ayat 19-21, surah al-Kahfi ayat 27-28, surah al-Muddatsir ayat 4-7, surah al-Kahfi ayat 60-82 dan lain-lain. Namun disini peneliti lebih tertarik atau untuk meneliti surah at-Takwir/81:19-21;

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: “19. Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). 20. yang memiliki kekuatan

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

*dan kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki 'Arasy. 21. yang di sana (Jibril) ditaati lagi dipercaya.”<sup>11</sup>*

Pada ayat diatas dijelaskan beberapa kepribadian yang dimiliki malaikat jibril sebagai penyampai wahyu dari Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, dan kemudian penulis kaitkan dengan kompetensi kepribadian guru. Jika pembahasan kepribadian guru berdasarkan al-Qur'an surat at-Takwir ayat 19-21 ini semestinya dikorelasikan dengan realita pendidikan modern saat ini, banyak fakta yang menunjukkan bahwa pihak-pihak yang seharusnya berperan dalam pendidikan dan seharusnya berfungsi sebagai pendidik, telah menyalahgunakan tugasnya dan mengabaikan tanggung jawabnya.

Sejalan dengan itu, maka pendidikan mengalami perubahan (inovasi), sebab proses pendidikan yang tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman hanya akan membuat pendidikan berhenti disatu titik itu saja. Oleh karena itu, pemahaman atau pandangan orang mengenai hakikat pendidikan itupun berubah-ubah, yang secara sederhana dapat dikategorikan sebagai pandangan pendidikan tradisional dan pendidikan modern.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis meneliti tentang pentingnya kepribadian guru dengan menganalisis surah at-Takwir ayat 19-21 yang akan dikaitkan dengan pendidikan modern. Penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah At-Takwir Ayat 19-21 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern”**.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 586.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian ini maka terdapat fokus masalah dimana peneliti menggunakan beberapa tafsir yang relevan dengan tinjauan tentang Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Al-Qur'an Surah At-Takwir ayat 19-21 dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Al Qur'an surah At Takwir ayat 19-21?
2. Bagaimana relevansi antara kepribadian guru berdasarkan Al-qur'an surah At-Takwir ayat 19-21 dengan pendidikan modern?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Al Qur'an surah At Takwir ayat 19-21
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi antara kepribadian berdasarkan Al-Qur'an surah At-Takwir ayat 19-21 dengan pendidikan modern

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya, baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan dan penambah wawasan serta menambah pengetahuan keilmuan dibidang kompetensi guru dalam perspektif Al Qur'an surah at-Takwir ayat 19-21 dan relevansinya dalam pendidikan modern.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menggunakan tinjauan tafsir yang mendalam dalam khazanah keilmuan yaitu kompetensi guru dalam perspektif al-Qur'an surah at-Takwir ayat 19-21 dan relevansinya dalam pendidikan modern.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya
- c. Bagi guru dan calon guru penelitian ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran
- d. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman keilmuan penulis dalam bidang keilmuan.
- e. Secara umum penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dan calon guru mengenai kompetensi guru dalam perspektif al-Qur'an surah at-Takwir ayat 19-21 dan relevansinya dalam pendidikan modern.

- f. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

## **F. Penelitian Relevan**

Sebuah penelitian tidak terlepas dari berbagai referensi seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai penelitian relevan. Untuk membantu penelitian yang akan dilakukan serta untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan maka dicari suatu penelitianterdahulu yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi saudari Inarotul Uliyah (123111081) yang berjudul “*Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Q.S Al-Kahfi ayat 27-28*”.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Q.S al-Kahfi ayat 27-28 terdapat beberapa kompetensi kepribadian guru, antara lain: berpedoman pada al-Qur’an, taqwa kepada Allah, sabar, rajin beribadah kepada Allah, ikhlas, zuhud dan menghindari hal-hal yang tercela. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Inarotul Uliyah terletak pada tema kajian surat yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan Q.S. at-Takwir ayat 19-21, sedangkan penelitian saudari Inarotul Uliyah mengkaji Q.S. al-Kahfi ayat 27-28.

*Kedua*, skripsi saudari Hana Lu’lui Nihayah (11114007) yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Surat Al-*

---

<sup>12</sup> Inarotul Uliyah, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Q.S. AlKahfi Ayat 27-28. Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018).

*Kahfi Ayat 60-82*).<sup>13</sup> Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 60-82 adalah berakhlak mulia, arif bijaksana dan berperilaku santun, berkepribadian stabil, mantap dan disiplin, jujur, objektif dan tanggungjawab. Hal tersebut tersirat dalam kisah pembelajaran antara Nabi Khidir dan Nabi Musa, yang mana telah terjadi peristiwa membocorkan perahu sehingga menenggelamkannya, membunuh anak kecil yang masih suci, dan menegakkan tembok/dinding yang roboh. Perbedaan penelitian saudara Hana Lu'lui Nihayah dengan penelitian ini terletak pada tema kajian surat namun memiliki konsep pembahasan yang sama, yaitu kompetensi kepribadian guru.

*Ketiga*, Skripsi saudara Berti Surya Lismi (13210052) yang berjudul "*Konsep Kepribadian Guru Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Muddatsir Ayat 4-7 (Perspektif Tafsir Al-Misbah)*".<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan Konsep kepribadian guru yang terdapat dalam surat al-Muddatstsir ayat 4-7 adalah: Bersih, Meninggalkan perbuatan dosa, Ikhlas, dan sabar. Kepribadian guru yang terdapat dalam surat al-Muddatstsir ayat 4-7 sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan pada saat ini. Salah satunya yaitu, nilai-nilai yang terdapat di dalamnya sangat relevan dengan dunia modern sehingga dengan berbekal nilai-nilai tersebut, mampu dijadikan pegangan oleh guru dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat dan nilai-nilai kepribadian guru tersebut sangat

---

<sup>13</sup> Hana Lu'lui Nihayah, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Kahfi Ayat 60-82)*. Skripsi (Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2018).

<sup>14</sup> Berti Surya Lismi, *Konsep Kepribadian Guru Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Muddatsir Ayat 4-7 (Perspektif Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

sesuai serta menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran apabila diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Perbedaan skripsi saudara Berti Surya Lismi dengan penelitian ini terletak pada tema kajian surat yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan Q.S at-Takwir ayat 19-21, sedangkan penelitian saudara Berti Surya Lismi mengkaji Q.S al-Muddatsir ayat 4-7.

*Keempat*, skripsi Julkifi (20100113106) yang berjudul “*Kompetensi Guru Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam (Telaah Ayat-Ayat Pengajaran Dalam Al-Qur’an)*”.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi guru dalam kajian pendidikan agama Islam yang terkandung dalam beberapa ayat al-Quran adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Penelitian saudara Julkifli memiliki konsep pembahasan yang lebih umum dibandingkan dengan penelitian ini, karena penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi kepribadian guru yaitu menggunakan Q.S at-Takwir ayat 19-21, sedangkan penelitian terdahulu menganalisa pada kompetensi guru.

*Kelima*, Skripsi Mukarromah Mukarromah (1503016091) yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Q.S At-Takwir Ayat 19-21)*”.<sup>16</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didalam al-Qur’an surah at-Takwir ayat 19-21 terdapat beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru, antara lain: berakhlak mulia, memiliki pribadi

---

<sup>15</sup> Julkifli, *Kompetensi Guru Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam (Telaah Ayat-Ayat Pengajaran Dalam Al-Qur’an. Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018).

<sup>16</sup> Mukarromah, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Q.S At-Takwir Ayat 19-21)*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2020).

yang mantap dan stabil, berwibawa dan amanah. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Mukarromah memiliki konsep pembahasan yang lebih umum yaitu menganalisa pada kompetensi guru berdasarkan tafsir surah at-Takwir ayat 19-21 saja, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi kepribadian guru berdasarkan surah at-Takwir ayat 19-21 serta relevansinya dengan pendidikan modern.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru/pendidik dalam konteks pendidikan islam sering disebut dengan istilah murabbi, mu'alim atau muaddib. Selain istilah tersebut, guru juga sering diistilahkan dengan menyebut gelarnya, yaitu al-Ustadz atau al-Syekh. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba-yurabbi*, yang berarti “membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik”. Istilah *muaddib* berasal dari akar kata *addaba-yuaddibu*, yang biasa diartikan “mendidik”. Kata *mu'allim* merupakan bentuk isim fa'il dari kata *'allama-yu'allimu*, yang bisa diterjemahkan “mengajar atau mengajarkan”.<sup>17</sup>

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1) mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu (Curiosity) yang besar terhadap segala informasi yang terkait dengan pembelajaran dan pendidikan.<sup>18</sup>

Makna guru (pendidik) dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru,

---

<sup>17</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 163.

<sup>18</sup> Saihu and Taufik, 'Perlindungan Hukum Bagi Guru', *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2019, 107.

dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa juga di masjid, musholla, di rumah, dan sebagainya.

Selain mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga dituntut untuk mendidik dan membentuk jiwa peserta didik melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan, agar menjadi pribadi yang kaya secara intelektual dan kejiwaan. Dua hal tersebutlah yang akan melahirkan sikap dan perilaku terpuji. Dengan demikian, penyebutan guru sebagai *murabbi*, *mu'allim* atau *muaddib* sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Menurut para ahli, guru yang professional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual/klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua

orang yang punya wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.<sup>19</sup>

Guru dapat diartikan sebagai sosok yang di gugu dan ditiru, guru merupakan orang yang dapat memberikan rangsangan positif terhadap siswanya dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah salah satu sosok yang dijadikan pembimbing bagi siswanya, yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan, serta yang mampu menjadi bekal dalam membina pribadi anak. Guru juga merupakan unsur pendidikan yang berperan aktif dan menempatkan kedudukannya, sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam artian khusus, setiap diri seorang guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

## **2. Kedudukan dan Peran Guru**

Kedudukan guru sangatlah mulia dalam Islam, keberadaannya dihargai dan juga dihormati. Allah ta'ala memberikan keistimewaan bagi orang berilmu (guru) diantaranya, ditinggikan derajatnya serta dimintakan ampunan baginya oleh seluruh penduduk bumi dan penduduk langit. Bahkan keistimewaan orang yang berilmu atas ahli ibadah seperti keistimewaan bulan atas semua bintang. Hal ini dikarenakan guru (orang yang berilmu) adalah pewaris para nabi.

---

<sup>19</sup> Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA (CV.Anugrah Utama Raharja), 2019), 1.

Menurut Al-Ghazali mengenai kedudukan guru agama yaitu: “Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, dan bagian manusia yang paling utama adalah hatinya (qalb). Ada keunikan yang dimiliki oleh seorang guru karena dirinya berusaha untuk selalu memperbaiki, menyempurnakan, serta mengarahkan peserta didik supaya dekat dengan Allah SWT. maka dari itu, mengajarkan ilmu agama merupakan ibadah dan pengimplementasian tugas dengan khalifah Allah SWT. Hal ini termasuk tugas kekhalifahan Allah yang di muliakan dan utama. Allah SWT. telah menjadikan pintu hati seorang muslim suatu ilmu, sifat-Nya yang paling sempurna.”<sup>20</sup>

Allah swt. memberikan penghargaan yang tinggi kepada manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmunya dan mengajarkan ilmunya kepada manusia lain sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-*

<sup>20</sup> Ahmat Miftakul Huda and others, *Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan*, 18.2 (2021), 36.

*orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*(Q.S al-Mujadalah/58:11)<sup>21</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup> Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Educator merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b. Sebagai manager, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.
- c. Sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 543.

<sup>22</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1 (2020), 42.

- d. Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- e. Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.
- f. Peran sebagai innovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- g. Peran sebagai motivator terkait dengan peran sebagai educator dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari

dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.<sup>23</sup>

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, demikian bunyi pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Batasan tugas guru tersebut menunjukkan bahwa sosok guru memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti jika tidak disertai dengan kualitas guru yang bermutu. Dengan kata lain, guru merupakan kunci sukses dan ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan.<sup>24</sup>

Undang-undang di Indonesia yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dari peraturan tersebut dapat dideskripsikan tugas dan tanggung jawab guru antara lain:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mengembangkan bahan ajar yang relevan dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang ada. Menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai.

---

<sup>23</sup> Ahmad Musanna and Basiran, 'Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 6 No 4 (2023), 686–687.

<sup>24</sup> Andi Fitriani Djollong, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Teacher's Position As Education)*, *Istiqlah : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol IV No 2 (2017), 122–37.

- b. Membimbing dan mengarahkan peserta didik. Memberikan bimbingan akademik dan karir kepada peserta didik. Membantu peserta didik mengembangkan potensi diri dan mengatasi kesulitan belajar. Mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Menilai kemajuan belajar peserta didik. Melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik secara objektif dan adil. Memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang prestasi belajar mereka. Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi kepada peserta didik, orang tua/wali, dan pihak yang berwenang.
- d. Membina hubungan dengan orang tua/wali peserta didik. Berkomunikasi secara rutin dengan orang tua/wali peserta didik untuk memantau dan mendiskusikan kemajuan belajar. Melibatkan orang tua/wali dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan peserta didik. Memberikan informasi kepada orang tua/wali tentang perkembangan dan hasil belajar peserta didik.
- e. Mengembangkan diri sebagai guru profesional. Melakukan pengembangan diri melalui pelatihan, peningkatan kompetensi, dan kegiatan profesional lainnya. Memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan. Melibatkan diri dalam kegiatan organisasi guru dan berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum.
- f. Menerapkan etika dan kode etik profesi guru. Menghormati hak-hak dan martabat peserta didik serta melindungi kepentingan mereka.

Menjaga integritas profesional dan menghindari konflik kepentingan. Bertindak dengan adil, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugas sebagai guru.<sup>25</sup>

Keutamaan seorang guru atau pendidik terletak pada tugasnya yang mulia. Dalam perspektif ajaran islam tugas seorang guru merupakan *warasatul al-anbiya'* (pewaris Nabi), yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil-'alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam), yakni misi yang mengajak manusi untuk taat dan patuh pada hukum-hukum Allah guna mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Untuk melaksanakan tugasnya, guru hendaklah bertolak pada *amar ma'ruf* yang diimbangi dengan *nahi 'an al-munkar*, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran misi Iman, Islam dan *Ihsan*.<sup>26</sup> Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa tanggung jawab guru adalah membimbing anak didiknya supaya beriman kepada Allah dan beribadah kepada Allah serta menaati segala perintah-Nya.

Guru memegang peranan penting dalam upaya membentuk karakter anak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

- a. Tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, dalam hal ini lebih ditekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran dan selain

---

<sup>25</sup> Umiyati Jabri, Wahyudin Naro, and Yuspiani, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Journal of Education, Psychology and Counseling (2023), 10.

<sup>26</sup> Chaerul Roehman and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang di Cintai dan di Teladani Oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 29.

menguasai ilmu pengetahuan guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

- b. Tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing, tugas ini merupakan aspek mendidik sebab guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan menyangkut pembinaan kepribadian para siswa
- c. Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengelolaan bidang pengajaran dan pengelolaan pada umumnya. Akan tetapi, pengelolaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan pada profesi guru
- d. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum, guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran.
- e. Tanggung jawab mengembangkan profesi, dalam hal ini guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugasnya dan guru harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- f. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat yaitu guru dituntut untuk dapat berpartisipasi dengan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ali Mufdlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 63-64.

## B. Kompetensi Guru

### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kompetensi yang baik sehingga disebut guru profesional. Guru Profesional sebagaimana dimaksud terdiri dari kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jadi kompetensi merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh guru profesional. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya serta ditampilkan melalui unjuk kerja.<sup>28</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya guru harus di bekali kompetensi yang memadai untuk mencapai pendidikan nasional. Seperti yang sudah diketahui, salah satu yang harus dicapai dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah terpenuhinya kompetensi guru.<sup>29</sup> Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi

---

<sup>28</sup> Najamuddin Petta Solong and Luki Husin, *Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai*, TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3.2 (2020), 57.

<sup>29</sup> Sadiman, *Menjadi Guru Super* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 23.

sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Sehingga kompetensi guru untuk membentuk siswa yang berpengetahuan hingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi alam kehidupannya kelak sangatlah diperlukan guru yang professional.<sup>30</sup>

Karakteristik kompetensi guru dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya ialah segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>31</sup> Dalam hal ini terdapat aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi guru yaitu sebagai berikut.

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
- c. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang/tidak senang, suka/tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

---

<sup>30</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 138.

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010), 38-39.

- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.<sup>32</sup>

## 2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam jenjang pendidikan apa pun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teori ketiga kompetensi ini dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lain, namun secara praktis ketiga kompetensi ini tidak mungkin dapat dipisahkan karena ketiga jenis kompetensi ini saling berkaitan. Keterampilan guru dalam mengajar diharuskan pula memiliki pribadi yang baik serta mampu hidup dalam bermasyarakat. Ketiga jenis kompetensi tersebut merupakan karakteristik tingkah laku seorang guru.<sup>33</sup>

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 terbagi menjadi 4 macam, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>34</sup>

- a. Kompetensi pedagogik, kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 34.

<sup>34</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 10*, dalam Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen [UU RI No. 14 Th. 2005]*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 9.

kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

- b. Kompetensi kepribadian, kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial, kompetensi ini memiliki tiga subranah. Pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional, kompetensi ini terdiri dari dua ranah subkompetensi, yaitu: menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan menguasai struktur dan metode keilmuan.<sup>35</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah cerdas. Firman Allah menjelaskan dalam surat An-Najm/53: 6;

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ  
لَا

Artinya: “Lagi mempunyai keteguhan. Lalu, ia (Jibril) menampakkan diri dengan rupa yang asli.” (Q.S an-Najm [53]:6)

---

<sup>35</sup> Sudarmawan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 23-24.

Ayat ini menerangkan, bahwa Jibril itu mempunyai kekuatan yang luar biasa. Buktinya, jibril mampu menghancurkan kaum samud yang ingkar pada Nabi luth. Dan kekuatan lainnya, adalah jibril mampu turun kebumi dalam waktu sekejap mata serta Jibril juga mampu berubah bentuk menjadi seperti manusia. Secara eksplisit ayat diatas juga memberikan penjelasan bahwa guru seharusnya mempunyai kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan ini bersifat sangat luas bagi seorang guru, diantaranya; guru cerdas dalam memahami atau mentrasfer materi yang diajarkan kepada murid, guru cerdas dalam memilih model dan strategi yang dipakai dalam system pembelajarannya, serta juga harus cerdas memecahkan masalah yang menghadapi dalam belajar mengajar.<sup>36</sup>

Adanya perbedaan tuntutan kompetensi professional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan social dari setiap institusi sekolah sebagai indicator, maka seorang guru dinilai kompeten secara professional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Fauzan Ismael, Rusydi AM, and Charles, *Pendidik Profesional Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadis*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol 1 No 2 (2022), 170–71.

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), 38.

### 3. Kompetensi Kepribadian Guru

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).<sup>38</sup>

Kata *digugu* mengandung maksud sebagai manusia yang dapat dipercaya. Guru mempunyai seperangkat ilmu pengetahuan yang memadai untuk menjalani kehidupan. Dibandingkan dengan masyarakat biasa, guru mempunyai wawasan dan pengetahuan yang cukup luas mengenai alam semesta dan kehidupannya. Sementara itu, kata *ditiru*, menyimpan makna bahwa guru adalah sosok manusia yang harus diikuti.<sup>39</sup> Sebagai sosok yang *digugu* dan *ditiru*, kepribadian yang baik akan sangat mempengaruhi kesuksesan guru dalam mendidik murid-muridnya, karena kepribadian seorang guru menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik.

Bagi seorang guru maupun calon guru perlu mencontoh figur guru yang memiliki kepribadian ideal yang sukses dalam mendidik. Seperti nabi

---

<sup>38</sup> Rina Febriana, ‘Kompetensi Guru’, in *Kompetensi Guru*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, Cetakan pe (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 13.

<sup>39</sup> Barnawi and Mohammad Arifi, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 158.

Muhammad sebagai guru pertama bagi umat manusia, serta malaikat Jibril sebagai guru atau penyampai wahyu bagi nabi Muhammad.

Guru juga seperti ungkapan tokoh taman peserta didik Ki Hajar Dewantara yaitu “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuei handayani*”. Artinya pada saat didepan guru harus mampu memberikan contoh dan teladan yang baik. Dan pada saat berada ditengah guru harus mampu sebagai pemberi semangat dan inspirasi.<sup>40</sup>

Kepribadian terdiri dari karakteristik, pola pemikiran, perasaan, dan perilaku, yang membuat seseorang menjadi unik. Setiap individu memiliki pola kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada satupun yang sama antara satu dengan yang lainnya. Dapat disimpulkan kepribadian menunjukkan keunikan diri seorang individu tentang segala sesuatu yang ada pada dirinya yang menjadikannya berbeda dengan individu lain. Setiap individu memiliki karakter berbeda-beda, begitupun dengan seorang guru memiliki gaya kepribadian, gaya mengajar, dan gaya belajar yang berbeda. Pola kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru perlu diidentifikasi karena pendidik sebagai contoh bagi peserta didiknya.<sup>41</sup>

Dengan demikian kompetensi kepribadian dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan personal yang harus dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan sifat, tingkah laku, dan penampilan dalam menjalankan tugas profesinya. Kompetensi ini sangat berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa adalah pribadi yang suka

---

<sup>40</sup> Sadiman, *Menjadi Guru Super* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 24-25.

<sup>41</sup> Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*, 6.2 (2020), 90.

meniru apa yang dilihat dari perilaku gurunya daripada apa yang didengar dari gurunya.

Menjadi seorang guru atau pendidik harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian seorang guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pribadi murid. Dimana seorang guru merupakan figur sentral yang mempola murid. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki pribadi yang baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan murid, terutama mental dan spiritualnya.<sup>42</sup>

Selain itu juga seorang guru harus mampu menjadi teladan terhadap muridnya. Unsur keteladanan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Karena keteladanan adalah unsur proses peniruan oleh murid terhadap gurunya. Kecenderungan manusia untuk belajar melalui keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pembelajaran. Demikian pula seorang guru harus menunjukkan sikap positifnya kepada murid.<sup>43</sup>

Guru adalah sumber inspirasi dan teladan. Segala ucapannya adalah hal yang patut dipercaya karena ia mempunyai wawasan kehidupan yang luas dibandingkan masyarakat biasa, dan segala tindakannya adalah hal yang patut dicontoh karena guru memiliki kepribadian yang mulia.

---

<sup>42</sup> Chaerul Roecman & HeriGunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang DiCintai dan Diteladani oleh Siswa, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 35.

<sup>43</sup> Wisnarni, 'Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 14 No (2018), 40.

Adapun kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik, diantaranya:

**a. Ikhlas**

Ikhlas berasal dari bahasa Arab yaitu “*khalasa*” yang berarti bersih, murni dan sehat. Secara bahasa bisa diartikan sebagai usaha untuk membersihkan diri. Ikhlas juga bermakna tauhid atau pengesaan Allah dari segala sekutu. Pengungkapan keadaan orang yang ikhlas dalam al-Qur’an biasanya menggunakan kata *khalis*, *mukhlis* dan *mukhlash*. Kata *khalis* memiliki arti yang bersih atau yang murni. *Mukhlisin* berarti orang-orang yang memurnikan niat dan ibadah hanya kepada Allah Swt. Sedangkan *mukhlasin* berarti orang-orang yang terpilih.<sup>44</sup>

Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan merupakan pondasi keimanan, karena Allah ta’ala tidak akan menerima amalan seseorang kecuali dengan keikhlasan. Sebagaimana firman Allah pada Q.S. al-Bayyinah/98: 5;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif

---

<sup>44</sup> Umar Muhammad Abu Bakar, *Dahsyatnya Ikhlas, Sabar, Qana'ah*, Cetakan pe (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), 19-20.

*(istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).*<sup>45</sup>

Seorang pendidik harus ikhlas dalam menjalankan tugasnya, yaitu hanya mengharapkan ridha Allah SWT sebagai sikap taat dan mendekatkan diri kepada-Nya dalam setiap perbuatan yang dilakukannya, sehingga ia tidak mengharapkan balasan duniawi.

Imam al-Ghazali menjelaskan bahwasanya pendidik harus mengikuti jejak Rasulullah dan tidak meminta imbalan dalam melakukan tugasnya. Sebagaimana yang terdapat dalam kitabnya, yakni:

*“Mengikuti jejak Rasulullah dengan tidak meminta upah dalam mengajarkan ilmu, tidak juga bertujuan mencari imbalan atau ucapan terima kasih, tetapi mengajar semata-mata karena Allah dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Seorang guru juga hendaknya tidak merasa berjasa terhadap murid, sekalipun jasa itu mereka rasakan, tetapi ketahuilah bahwasannya seorang murid juga memiliki jasa terhadap seorang guru karena telah menjernihkan hati mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menanamkan ilmu kedalamnya.”*<sup>46</sup>

Perkara duniawi seperti harta, tahta, kehormatan, dan sanjungan manusia hanya bersifat sementara, jadi merugi bagi seorang pendidik yang mengharapkan sesuatu yang sementara dari perbuatannya yang mulia. Diperbolehkan bagi seorang pendidik mengambil upah atau bayaran dengan syarat sesuai ketentuan atau kesepakatan dari dua belah

---

<sup>45</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

<sup>46</sup> Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2005), 68.

pihak tanpa mengurangi keikhlasan dan kesungguhannya dalam mengajar.

#### **b. Tanggung Jawab**

Pendidik adalah seorang pemimpin bagi anak didiknya, dan seorang pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban dalam kepemimpinannya. Seorang guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik dan menjadikannya pribadi susila yang cakap. Untuk itulah dengan penuh dedikasi dan loyalitas guru harus berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>47</sup>

Memiliki rasa tanggung jawab akan menjadikan seseorang melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena ia menyadari bahwa ia akan dimintai pertanggung jawaban atas tugas-tugas yang diembannya. Maka, bagi seorang pendidik hendaknya selalu merasa bertanggung jawab atas anak didik, karena akan sangat membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan sebaik-baiknya.

#### **c. Mantap dan Stabil**

Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 34.

<sup>48</sup> Amiruddin Haribe, *Cara Sukses Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 30-31.

Oleh karenanya, jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji dan kurang profesional yang mencerminkan pribadi yang tidak mantap dan stabil. Misalnya, bertindak tidak sesuai dengan norma-norma, yakni bertindak keras dan tidak senonoh, susah dalam pengontrolan emosi sehingga menjadikan seorang guru mudah terpancing amarahnya, dan juga plinplan (tidak memiliki pendirian) sehingga mudah dipengaruhi.

Seorang guru dituntut untuk bekerja secara konsisten dan kreatif dalam mengembangkan perannya sebagai guru. Kemantapan dalam bekerja merupakan karakteristik pribadi yang hendaknya dimiliki seorang guru, sehingga dapat dihayati oleh peserta didik.<sup>49</sup>

#### **d. Berakhlak Mulia**

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata "*khalafa*" dan "*khalqun*", yang artinya kejadian, serta hubungannya dengan "*Khaliq*", artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "*al-khaliq*", artinya pencipta dan "*makhlud*", artinya diciptakan.<sup>50</sup>

Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat

---

<sup>49</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 40.

<sup>50</sup> Ahmad Beni Saebani and Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Cetakan 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

masyarakat setempat.<sup>51</sup> Sebagai sosok teladan yang bertujuan mencetak generasi yang berakhlak mulia, guru mesti menghiasi dirinya dengan akhlak mulia terlebih dulu.

Pendidik hendaknya menghiasi dan memelihara dirinya dengan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan murid, guru, dan masyarakat, serta mampu menjauhkan diri dari akhlak yang buruk. Guru merupakan pewaris nabi, sudah sepantasnya bagi seorang guru untuk memperllihatkan akhlak terpuji sebagaimana Rasulullah SAW. Allah ta'ala berfirman dalam al-Qur'an surah al-Qalam [64]: 4;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>52</sup>

Berakhlak mulia sangat ditekankan karena tidak membawa kebahagiaan bagi individu, namun juga membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.<sup>53</sup> Manfaat berakhlak mulia banyak disebutkan dalam al-Qur'an dan al-hadis.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: *“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan*

<sup>51</sup> Chaerul Roehman and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nusa Cendekia, 2011), 47.

<sup>52</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Mulia*, edisi revi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

*Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.” (Q.S an-Nahl/16: 97)<sup>54</sup>*

وَأَمَّا مَنْ أَمَّنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ الْحُسْنَىٰ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Adapun orang yang beriman dan beramal saleh mendapat (pahala) yang terbaik sebagai balasan dan akan kami sampaikan kepadanya perintah kami yang mudah-mudah.” (Q.S al-Kahfi/18: 88)<sup>55</sup>

#### e. Kasih Sayang dan Lemah Lembut

Bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang merupakan salah satu kepribadian yang harus dimiliki seorang guru. Sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang adalah sikap terpuji dan sangat dianjurkan oleh Islam erat kaitannya dalam mendidik. Allah berfirman dalam Q.S. Ali ‘Imran/3:159;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakal lah kepada*

<sup>54</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

*Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertawakal.  
(Q.S ali-'Imran/3:159)<sup>56</sup>*

Salah satu bentuk kasih sayang seorang guru adalah dengan menasihati peserta didik agar selalu dalam jalan yang di ridhoi oleh Allah ta'ala dan mengingatkan bahwa tujuan dari menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi saja. Selain itu, jika peserta didik memiliki perangai yg buruk atau melakukan kesalahan, maka hendaknya seorang guru menegurnya dengan cara tidak langsung bukan secara terang-terangan, dengan kasih sayang bukan dengan ejekan. Karena menegur secara terang-terangan dapat mengurangi kewibawaan seorang guru, menimbulkan keberanian untuk membangkang, dan merangsang sikap bersikeras mempertahankan perangai buruknya.

#### **f. Menjadi teladan**

Seorang guru tidak cukup jika hanya bisa memberikan mauizah hasanah (nasihat baik) pada peserta didik tanpa bisa menjadi uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi mereka. Keteladanan harus menjadi pribadi pendidik. Pendidik tidak hanya mentransferkan ilmunya kepada peserta didik, tapi kehidupan sehari-harinya akan selalu menjadi acuan dan anutan, yakni digugu dan ditiru selamanya. Seperti nabi Muhammad yang selalu menjadi suri teladan bagi umat manusia. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab/33:21;

---

<sup>56</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*”(Q.S Al-Ahzab/33:21)<sup>57</sup>

#### g. Berwibawa

Guru sebagai pendidik profesional tentu menginginkan menjadi pribadi yang berwibawa di hadapan anak didiknya. Bahkan setiap orang pasti menginginkan dirinya memancarkan kewibawaan yang dikagumi oleh semua orang dalam bentuk sikap penerimaan terhadap perilaku, perkataan, dan segala tindakannya.<sup>58</sup> Agar mampu menjadi seseorang yang berwibawa, seorang guru hendaknya mampu menjaga kehormatannya dengan menghindari hal-hal yang dapat mengurangi muru'ah (kewibawaan) seorang guru.

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>59</sup>

Secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas pada diri seorang individu sehingga membuat seseorang menjadi

<sup>57</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

<sup>58</sup> Barnawi and Mohammad Arifi, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 126.

<sup>59</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

tertarik, bersikap mempercayai, mengormati dan menghargai. Kewibawaan seorang guru dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal, formal atau informal, material ataupun nonmaterial. Dilihat dari aspek sifat, kewibawaan bersifat relative dan situasional.<sup>60</sup>

#### **h. Bertakwa Kepada Allah**

Bertakwa kepada Allah SWT artinya kita harus selalu memohon ampunan kepada-Nya jika kita berbuat kesalahan dan kita harus selalu bersyukur atas segala hal yang telah di berikan-Nya. Tidak hanya itu, takwa kepada Allah bisa ditunjukkan dengan:

- 1) Taat pada aturan-Nya
- 2) Ridha terhadap ketentuannya
- 3) Selalu bertobat
- 4) Selalu berusaha mencari ridha-Nya
- 5) Selalu berdzikir kepada-Nya
- 6) Selalu berdoa kepada-Nya
- 7) Bertawakal/ berserah diri kepada-Nya<sup>61</sup>

Seorang guru harus selalu mengingat bahwa Allah yang Maha Esa selalu mengawasinya, agar guru menyertakan rasa takut kepada Allah dalam setiap gerak, diam, ucapan dan perbuatannya. Sebab ilmu,

---

<sup>60</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mebgubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 52.

<sup>61</sup> M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, cetakan 1 (Bandung: Marja, 2012), 50-53.

hikmah, dan taqwa adalah amanah yang dititipkan kepadanya sehingga bila tidak dijaga maka termasuk berkhianat.

## C. Pendidikan Modern

### 1. Pengertian Pendidikan Modern

Secara Etimologi kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan education yang berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan, karena pada dasarnya pendidikan menjadi salah satu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Seperti yang dikatakan Moh Roqib “pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia”.<sup>62</sup>

Menurut undang-undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau disebut dengan KBBI, kata Pendidikan berasal dari

---

<sup>62</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2019), 5.

kata ‘didik’ kemudian mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga memiliki arti sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.<sup>63</sup>

Secara umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik untuk dapat membuat peserta didik itu mengerti, paham dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir.<sup>64</sup>

Pendidikan merupakan proses internalisasi pengetahuan dan nilai kepada peserta didik melalui pengajaran, bimbingan, pembiasaan, pengawasan, dan pengembangan potensi agar tercipta pribadi yang agamis, cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Dengan sifat ini, peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman serta dapat memfilternya.<sup>65</sup>

Agar lebih memahami apa arti pendidikan, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

a. Ki Hajar Dewantara

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta

---

<sup>63</sup> Desi Pristiwanti and others, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4 No.6 (2022), 7912.

<sup>64</sup> Abd Rahman Bp, ‘Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan’, *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2 No 1 (2022), 2–4.

<sup>65</sup> Ummu Mawaddah and Siti Karomah, ‘Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern Di Indonesia’, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No (2018), 20.

didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>66</sup>

b. Crow and Crow

Menurut Crow and Crow, pengertian pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri atau proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Membangun sebuah pendidikan yang baik sama halnya membangun peradaban yang baik. Pendidikan salah satu sistem perubahan yang ada di masyarakat dapat mendorong munculnya unsur-unsur modern yang menyebabkan terjadinya perkembangan dimana masyarakat turut berperan di dalamnya.

Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini, memberikan dampak yang signifikan dalam suatu perubahan, baik perubahan terhadap pola berpikir maupun dalam bentuk pemikiran dan perbuatan manusia, apakah bentuk tersebut mengarah pada suatu yang positif maupun mengarah pada suatu yang negative. Salah satu pentingnya peran dari suatu pendidikan yang telah memberikan ruang yang seluas-

---

<sup>66</sup> Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

<sup>67</sup> Muhtarom, *Isu-Isu Kontemporer* (Kudus: Maktabah, 2018), 6.

luasnya bagi peserta didik yaitu untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.

Pendidikan modern menurut Mahmud Yunus adalah perbaikan sistem pendidikan kepada kondisi yang lebih baik dalam mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, maupun ilmu-ilmu umum yang berhubungan dengan duniawi yang dulunya tidak diajarkan sama sekali bahkan dahulunya ada ulama yang mengatakan haram mengajarkannya ilmu-ilmu alam, kimia, dan ilmu-ilmu lain yang disebut ilmu umum. Tujuan akhir dari pendidikan modern itu adalah menyiapkan anak-anak didik agar pada waktu dewasa kelak mereka sanggup dan cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia akhirat. Pendidikan Modern dalam konteks pemikiran Mahmud Yunus adalah upaya pembaharuan sistem pendidikan secara radikal dengan memperhatikan kebutuhan dan permintaan masyarakat, tanpa merusak tatanan yang ada sebelumnya.<sup>68</sup>

Pendidikan modern merupakan bentuk perkembangan dari situasi yang menjadi tuntutan dalam kompetensi global, dimana berkembangnya pengetahuan dan teknologi secara drastic telah membuka kesadaran pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk bersama-sama membaca perubahan dan perkembangan zaman.<sup>69</sup> Pendidikan modern jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan maka pendidikan modern berlaku bagi hidup

---

<sup>68</sup> Biltiser Bachtiar Manti, *Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, International Journal Of Islamic Education, Vo 5 No2 (2016), 179.

<sup>69</sup> Fakhurrrazi, 'Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional Dan Modern', *At-Tafkir*, 2017, 100–111.

untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.<sup>70</sup>

Modernisasi sebagai sebuah gagasan pendidikan yang ingin memberikan kesetaraan dan pengakuan akan ragam budaya yang memiliki sejarah panjang. Paradigm pendidikan modern telah menjadi suatu acuan dalam perkembangan pendidikan, khususnya di negeri ini. Modernitas adalah bentuk akan perubahan dan pergeseran budaya dalam kehidupan suatu masyarakat, begitu pula dalam konteks dunia pendidikan, modernitas menjadi langkah yang strategis guna memudahkan proses transformasi ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Oleh karenanya perkembangan teknologi sangat memudahkan bagi peoses belajar mengajar, disamping itu pula sebagai alat untuk membagi siswa menggali dan mengembangkan seluruh potensinya.

## **2. Sistem Pendidikan Modern**

Hidup pada era global/ modern yaitu hidup pada era di mana kehidupan telah mendunia yang ditandai dengan transportasi ke segala arah dengan begitu mudah, komunikasi dengan cepat, dan perdagangan bebas pasti terjadi. Hal itu berdampak pada perubahan dalam bermasyarakat, berekonomi, dan berpolitik pada setiap negara, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan menyangkut pada pendidikan umumnya dan

---

<sup>70</sup> Heru Suparman, *Konsep Pendidikan Modern Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, 1.01 (2018), 64.

pendidikan Islam pada khususnya.<sup>71</sup> Perbedaan antara sistem pendidikan modern dengan pendidikan tradisioanal yaitu terletak pada tujuan pendidikan yang berbeda, penedekatan pengajaran dan peran semua peserta dalam proses pendidikan.<sup>72</sup>

Konsep pendidikan modern dimunculkan karena adanya suatu kesadaran bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan untuk dihargai dan mempunyai hak dalam menentukan pilihan sesuai potensi. Hal ini bertentangan dengan sistem pendidikan lama yang menganggap peserta didik kurang memiliki kebebasan dalam menentukan jalur hidupnya. Sehingga dengan adanya pendidikan modern peserta didik diharapkan dapat lebih mengeksplorasi kemampuannya dan dapat memilih sendiri jalur hidupnya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, mutu pendidikan akan menjadi naik dan lebih bermutu serta dapat berdampak bagi kemajuan bangsa dan Negara.<sup>73</sup>

Proses pendidikan yang seperti itu dapat ditemukan pada paradigma pembelajaran modern. Paradigma pembelajaran modern sendiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menanggapi peserta didik sebagai subyek bukan objek.

---

<sup>71</sup> Muchammad Iqbal Chailani, 'Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern', *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No 2 (2019), 56.

<sup>72</sup> Abdul Hadi, 'Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 5 No 2 (2018), 135.

<sup>73</sup> Wahyudin, 'Relevansi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Modern', *Nizham*, Vol 3 No 2 (2014), 98.

- b. Menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi dan eksploratif, sehingga Peserta didik lebih aktif serta suasana belajar menyenangkan.
- c. Fungsi pendidik bergeser dari sebagai pemberi informasi menuju sebagai fasilitator.
- d. Materi yang dipelajari terkait dengan lingkungan kehidupan peserta didik, sehingga dapat di manfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan.<sup>74</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Pendidikan Modern

#### a. EQ (Kecerdasan Emosional)

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Dalam kegiatan belajar (mencari ilmu), orang yang mempunyai EQ tinggi apabila mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar akan bisa dengan sesegera mungkin mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk kemudian melanjutkan sampai tercapainya cita-cita dalam belajar, yaitu mendapat kesuksesan dalam belajar. Sebaliknya apabila EQ-nya rendah, maka sekali orang tersebut mendapat kesulitan

---

<sup>74</sup> Ujang Saefuddin Rosyad, 'Sistem Pengelolaan Lembaga Pendidikan Modern', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, Vol 5 No 2 (2017), 198–199.

dalam belajar, maka dia akan mudah untuk berputus asa dan akhirnya berakibat pada terhambatnya kesuksesan dalam belajar.

b. Kesenangan dalam belajar

Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Dengan adanya kesenangan dalam belajar, orang akan menjadi tertarik dan akhirnya timbul minat dan motivasi yang kuat untuk belajar. Dalam hal ini emosi yang ada dalam diri akan ikut tergugah, jika informasi baru disampaikan dengan cara yang menyenangkan emosi secara positif, maka orang akan dapat belajar dan mengingat dengan baik.

c. Cepat dan efektif

Belajar pada hakekatnya bisa dilakukan dengan cepat dan efektif akan tetapi hal ini baru dapat dilakukan apabila dilakukan dengan gaya dan kekuatan masing-masing pribadi. Gaya belajar merupakan cara orang untuk menyerap dan menyimpan informasi baru dan sulit dalam berpikir atau berkonsentrasi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wahyudin, 'Relevansi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Modern', *Nizham*, Vol 3 No 2 (2014), 99.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka (library research) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian.<sup>76</sup> Penelitian pustaka (library research) ialah penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan bahan dan informasi dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan seperti; buku, jurnal, laporan, dokumen atau catatan.<sup>77</sup>

Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan, pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

<sup>77</sup> Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Palembang: Noer Fikri, 2014), 8.

<sup>78</sup> Rizaldy Fatha Pringgar, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa', *Jurnal IT-EDU*, Vol.05 No. (2020), 320.

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lainya yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Dengan penelitian ini dimaksudkan untuk memahami kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam Q.S at-Takwir ayat 19-21 dari berbagai kitab tafsir dalam memahami isi, maksud, maupun kandungan yang ada dalam ayat tersebut sehingga dapat mempermudah kajian ini.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.<sup>79</sup> Pemilihan pendekatan penelitian ini karena dalam penelitian ini tidak menggunakan hitungan, tetapi menggunakan dokumentasi yang berupa buku-buku, literatur literatur, laporan-laporan dan data lainnya yang mampu memberikan gambaran tentang kompetensi kepribadian guru dalam Q.S. At-Takwir ayat 19-21.

### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 16.

<sup>80</sup> Reza Tri Oktasari, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6. Skripsi* (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2020), 43.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu lain Tafsir Al-Qurthubi karya Syaikh Imam Al-Qurthubi, Shahih Tafsir Ibnu Katsir karya Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan beberapa kitab tafsir lainnya

### 2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain bukan sumber dari sumber pertama atau objek penelitian yang akan dilakukan dan biasanya berbentuk sub jadi. Adapun sumber data sekunder yaitu antara lain: Tafsir ayat-ayat pendidikan dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan buku-buku lainnya yang sifatnya pelengkap atau pendukung dari penelitian yang sedang berlangsung.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Rizaldy Fatha Pringgar, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa', *Jurnal IT-EDU*, Vol.05 No. (2020), 319.

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian , selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Terdapat beberapa tahapan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Pengumpulan data, merupakan proses mengumpulkan data yang ada dilapangan dari proses telaah dari jurnal-jurnal mengenai penelitian yang diteliti sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian.
2. Reduksi data, merupakan teknik menganalisis data yang mendalami, menggolongkan, mengarahkan, memisahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Menggolongkan jurnal-jurnal dan artikel yang terkait.
3. Penyajian data, mengkaji pola-pola yang bermanfaat bagi penelitian dan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data yang memungkinkan. Mendata data sekunder berupa jurnal dan artikel mengenai judul penelitian, sehingga diperoleh beberapa simpulan umum dari jurnal dan artikel penelitian yang diteliti.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan tindakan menyimpulkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menghasilkan kesimpulan umum yang mengarah pada

kesimpulan khusus sehingga menemukan temuan baru tentang penelitian yang diteliti.<sup>82</sup>

#### D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian tafsir, dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode tafsir *tahlili*, yaitu suatu metode tafsir di mana *mufassirnya* berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an sebagaimana yang tercantum dalam mushhaf.<sup>83</sup>

Al-Kubaisiy menjelaskan pengertian metode tafsir tahlili adalah suatu cara menjelaskan makna kalam-kalam al-Qur'an baik perkata maupun perkalimat yang tersusun dengan lantaran menguraikan setiap ayat, kalimat, dan kata agar mampu memberikan penjelasan pada setiap bagiannya.<sup>84</sup> Metode ini menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai segi sesuai urutan surah mushaf dengan mengedepankan kandungan kosakata, hubungan antarayat, hubungan antar surah, asbab an-nuzul, hadis-hadis yang berhubungan, pendapat para ulama salaf, serta pendapatnya sendiri.<sup>85</sup>

Dalam metode ini, biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai

---

<sup>82</sup> Rizaldy Fatha Pringgar, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa', *Jurnal IT-EDU*, Vol. 05 No. 01 (2020), 340.

<sup>83</sup> Akhmad Arif Junaidi, *Pembaruan Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Semarang: Gunungjati, 2000), 23-24.

<sup>84</sup> Syakir Ni'mah Bakry Al-Kubaisy, *At-Tafsir At-Tahlily* (Irak: MBDAW, 2009), 12.

<sup>85</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 120.

aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi kalimatnya, latarbelakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya (munasabat), dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para tabi'in maupun ahli tafsir lainnya.<sup>86</sup>

Ciri-ciri metode Tafsir At-Tahlili (Metode Analitis) adalah sebagai berikut:

- a. Ayat–ayat ditafsirkan sesuai dngan urutan yang terdapat dalam mushaf.
- b. Penjelasannya sedikit demi sedikit karena segala segi diteliti, seperti kosa-kata, munasabah (hubungan), tata bahasa, atau asbab an-nuzul.
- c. Menggunakan alat bantu yang efektif berupa disiplin ilmu yang menjadi keahlian musafir.
- d. Menekankan pengertian filologi sebagai acuan awal.
- e. Ayat atau hadis lain yang memiliki kosakata yang sama digunakan sebagai batu loncatan.
- f. Mengamati konteks nash untuk menemukan pemahaman ayat.<sup>87</sup>

Adapun prosedur yang ditempuh dalam metode tahlili adalah sebagai berikut:

- a. Mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat.
- b. Membahas mengenai sabab al-nuzūl (latar belakang turunnya ayat).

---

<sup>86</sup> Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2005), 31.

<sup>87</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 121. <sup>87</sup> M. Alfatih Suryadilaga and Dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 155-156.

- c. Menjelaskan munasabah (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain.
- d. Menjelaskan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, sahabat, para tabi'in dan para mufassir lain yang dipandang dapat membantu memahami nash al-Qur'an tersebut.
- e. Membandingkan objek yang dapat dikelompokkan.
- f. Menyusun konsep-konsep menjadi sebuah teori atau menyusun teori-teori menjadi suatu pemikiran yang diperlukan dalam pemecahan masalah.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> M.Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 155-156.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Surah at-Takwir ayat 19-21

##### 1. Teks dan Terjemahan Surat at-Takwir 19-21

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

“19. Sesungguhnya (Al-Qur’an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). 20. yang memiliki kekuatan dan kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki ‘Arasy. 21. Yang di sana (Jibril) ditaati lagi dipercaya”.<sup>89</sup>

##### 2. Mufrodat/Kosakata

Terjemah	Mufrodat
Sesungguhnya (Al-Qur’an)	إِنَّهُ
benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan (Jibril)	لَقَوْلُ رَسُولٍ
yang mulia	كَرِيمٍ
yang memiliki kekuatan	ذِي قُوَّةٍ
di sisi (Allah) yang memiliki ‘Arasy	عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ
memiliki kedudukan tinggi	مَكِينٍ
yang ditaati	مُطَاعٍ
di sana (Jibril)	ثَمَّ
lagi dipercaya	أَمِينٍ

<sup>89</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 586.

### 3. Asbabun Nuzul Surat At-Takwir Ayat 19-21

*Asbabun nuzul* merupakan dua kata yang berasal dari bentuk *Ifadah*, yaitu *asbab* dan *nuzul*. *Asbab* bermakna “sebab” atau “karena”, bisa juga “lantaran”. Sementara *nuzul* artinya ialah “turun”. Jadi secara bahasa *asbabun nuzul* adalah sebab-sebab yang melatarbelakangi terjadinya sesuatu. Akan tetapi tidak semua sebab yang melatarbelakangi sesuatu itu disebut *asbabun nuzul*, karena *asbabun nuzul* hanya istilah yang dipakai untuk yang berkaitan dengan sebab-sebab turunnya ayat al-Qur’an.

Adapun menurut istilah syariat, *asbabun nuzul* adalah sebab-sebab yang mengiringi diturunkannya ayat-ayat al-Qur'an kepada Rasulullah Saw lantaran ada suatu peristiwa yang membutuhkan penjelasan atau pertanyaan, dan itu membutuhkan jawaban.<sup>90</sup>

Ilmu *asbabun nuzul* dalam studi al-Qur’an sangat diperlukan dalam mempertegas dan mempermudah dalam memahami ayat-ayat al-Qur’an. Dengan demikian, maka tidak mungkin terdapat diantara ayat al-Qur’an yang tidak diketahui hukumnya tanpa ilmu *asbabun nuzul*.<sup>91</sup>

Surah at-takwir terdiri dari 29 ayat yang termasuk dalam golongan surah Makkiyah, diturunkan sesudah diturunkan setelah surat al-Lahab. Kata at-Takwir yang menjadi nama bagi surah ini adalah bentuk masdar dari kata kerja *kuwwirat* (digulung) yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Pokok-pokok pembahasan dalam surah at-Takwir adalah keguncangan-

---

<sup>90</sup> Ach Fawaid, *Asbabun Nuzul*, ed. by Hayyan Kung, cetakan pertama (Yogyakarta: Noktah, 2020), 9-10.

<sup>91</sup> Muhammad Ali Adh-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur’an*, terj. H. Aminuddin (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 39.

keguncangan yang terjadi pada hari kiamat; pada hari kiamat setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya waktu di dunia; al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS; penegasan atas kenabian Muhammad SAW; al-Qur'an sumber penunjuk bagi umat manusia yang menginginkan hidup lurus; suksesnya manusia dalam mencatat kehidupan yang lurus itu tergantung kepada taufik dari Allah.<sup>92</sup>

Terdapat beberapa kitab yang membahas sebab turunnya ayat-ayat al-Qur'an. Namun tidak dijelaskan perihal sebab turunnya ayat 19-21 surah at-Takwir, yang dijelaskan memiliki *asbabun nuzul* hanya ayat ke-29 saja. Jadi, surah at-Takwir ayat 19-21 digolongkan dalam ayat yang tidak memiliki sebab turun tertentu, yakni semata-mata hidayah dari Allah untuk umat manusia.

#### 4. Munasabah

Munasabah dari segi etimologi adalah hubungan antara dua pihak atau lebih, dan sedangkan secara terminologi munasabah ialah pengetahuan tentang makna yang terkandung dalam perurutan pernyataan dalam al-Qur'an. Lafadz munasabah yang terdiri dari nun, sin, dan ba' maknanya adalah hubungan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Di antaranya terdapat kata nasab, yaitu hubungan dan kaitan darah seseorang dengan orang lain.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Depaertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 560 .

<sup>93</sup> Dewi Murni, Kaidah Munasabah, *Jurnal Syahadah*, Vol. VII, (2019), 91.

Secara terminologi yang dimaksud dengan munasabah adalah mencari kedekatan, hubungan, kaitan, antara satu ayat atau kelompok ayat dengan ayat atau kelompok ayat yang berdekatan, baik dengan yang sebelumnya maupun yang sesudahnya. Termasuk mencari kaitan antara ayat yang berada pada akhir sebuah surat dengan ayat yang berada pada awal surat berikutnya atau antara satu surat dengan surat sesudah atau sebelumnya.<sup>94</sup> Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa munasabah adalah segi-segi hubungan atau persesuaian al-Qur'an antara bagian demi bagian dalam berbagai bentuknya.

Adapun hubungan surah at-Takwir dengan surah sebelumnya yaitu surah 'Abasa antara lain, sebagai berikut:

- a. Sama-sama menerangkan tentang huru-hara pada hari kiamat.
- b. Sama-sama menerangkan bahwa manusia pada hari kiamat terbagi dua.
- c. Pada surah 'Abasa, Allah menegur nabi Muhammad Saw, sedang dalam surah at-Takwir Allah menegaskan bahwa nabi Muhammad Saw adalah seorang Rasul yang mulia.<sup>95</sup>

Sedangkan hubungan surah at-Takwir dengan surah sesudahnya yaitu surah al-Infitar antara lain sebagai berikut:

- a. Permulaan dari kedua surah ini sama-sama mengandung kejadian-kejadian yang dahsyat pada hari kiamat.

---

<sup>94</sup> Fitri Yani, Faizah, and Dona Sholehah, Mengenal Al-Munasabah, *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, Vol. 2 No. (2022), 81.

<sup>95</sup> Depaertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 560.

- b. Dalam surah at-Takwir dinyatakan bahwa tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa-apa yang telah dikerjakannya, kemudian pada surah al-Infitar diulangi lagi penegasan bahwa manusia tidak dapat saling menolong diakhirat.<sup>96</sup>

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Kompetensi Kepribadian Dalam Surah at-Takwir Ayat 19-21 Menurut Para Mufassir

Ada empat kompetensi kepribadian yang hendaknya dimiliki seorang guru dalam al-Qur'an Surah at-Takwir ayat 19-21 yaitu:

#### a. Berakhlak Mulia

Salah satu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru adalah berakhlak mulia. Hal tersebut disebutkan dalam surah at-Takwir ayat 19 pada kalimat *kariim* yang berarti mulia.

#### 1) Tafsir Surah at-Takwir Ayat 19 Menurut al-Qurthubi

Firman Allah Ta'ala إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ “sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (jibril)”. Ayat ini merupakan jawaban dari *qasam* (sumpah).

Dan رَسُولٍ كَرِيمٍ (utusan yang mulia) yang dimaksud dalam ayat adalah malaikat jibril, seperti yang dikatakan oleh Hasan, Qatadah dan Adh-Dhahhak. Arti إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ adalah: perkataan dari Allah SWT, dan كَرِيمٍ hanya milik Allah SWT. Ayat ini dinisbatkan kepada malaikat jibril, kemudian dipalingkan dengan firman Allah

<sup>96</sup> Depaertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Lent era Abadi, 2010), 572.

Ta'ala, تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ agar para peneliti mengetahui kebenarannya bahwa perkataan ini adalah firman Allah Ta'ala. Ada yang mengatakan, bahwa utusan yang dimaksud adalah nabi Muhammad SAW.<sup>97</sup>

## 2) Tafsir Surah at-Takwir ayat 19 Menurut Ibnu Katsir

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan juga bahwa ayat diatas mempunyai maksud bahwa al-Qur'an ini adalah wahyu Allah SWT yang disampaikan oleh seorang utusan yang mulia yaitu Malaikat yang mulia, rupawan lagi tampan, Jibril. Demikianlah pendapat Ibnu 'Abbas ra, asy-Sya'bi, Maimun bin Mihran, al-Hasan, Qatadah, ar-Rabi' bin Anas, adh-Dhah hak dan yang lainnya.<sup>98</sup>

## 3) Tafsir Surah at-Takwir ayat 19 Menurut al-Maragi

Dalam tafsir al-Maragi potongan ayat ( إِنَّهُ لَقَوْلٌ رَّسُولٍ ) dijelaskan bahwa Sesungguhnya apa yang diberitakan oleh nabi Muhammad Saw. tentang hari kiamat bukanlah suatu ramalan atau sesuatu yang patut diperselisihkan. Sebab hal itu adalah perkataan yang diturunkan melalui malaikat Jibril sebagai wahyu dari Tuhannya. Dalam ayat dinyatakan dengan “perkataan”. Sebab wahyu tersebut disampaikan kepada nabi Muhammad Saw oleh malaikat Jibril dengan melalui perkataannya. Malaikat Jibril bertugas sebagai perantara Allah Swt. dengan nabi Muhammad Saw memiliki sifat

---

<sup>97</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Juz 'Amma*, terj. Dudi Rusyadi dan Faturrahman (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), 143.

<sup>98</sup> Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, trj. Tim Pustaka Ibnu Katsir (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir), 489.

( كَرِيمٌ ) Dikasihi oleh Tuhannya. Sebab Allah membebankan kepadanya tugas yang paling mulia, yaitu menyampaikan hidayah-Nya kepada para nabi-Nya agar disampaikan pula kepada hamba-hamba-Nya.<sup>99</sup>

#### 4) Tafsir Surah at-Takwir ayat 19 Menurut al-Misbah

Dalam tafsir al-Misbah kalimat ( رَسُولٍ كَرِيمٍ ) *rasul karim* dipahami oleh banyak ulama dalam arti malaikat Jibril as. yang ditugasi Allah menyampaikan wahyu al-Qur'an. Ada juga yang memahaminya dalam arti *Nabi Muhammad saw.* Kata ( قَوْلٌ ) *qaul* *perkataan* atau *ucapan* yang dikaitkan dengan ( رَسُولٍ ) *rasul* tidak dapat dipahami dalam arti *al-Qur'an adalah ucapan malaikat Jibril as. atau ucapan Nabi Muhammad saw.* karena kata *qaul* digunakan juga oleh bahasa dalam arti *penyampaian*. Jika si A berkata kepada si B “saya tidak datang besok” lalu si B menyampaikan ucapannya kepada si C dan setelah si C menyampaikannya kepada D, maka jika anda bertanya pada D: “siapa yang mengatakan bahwa A tidak datang besok” maka tidaklah keliru bila D menjawab: itu adalah ucapan C atau B karena keduanya yang menyampaikan ucapan itu, bukan berarti bahwa ucapan itu lahir atau sumber aslinya adalah B dan C. dalam konteks al-Qur'an, malaikat Jibril as. menyampaikan

---

<sup>99</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, trj. Bahrun Abubakar (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), 113.

wahyu Allah kepada Nabi Muhammad saw dan Nabi Muhammad saw menyampaikannya kepada umat manusia.<sup>100</sup>

Kata (كَرِيمٍ) *karim* digunakan al-Qur'an dalam arti segala yang terpuji sesuai objek yang disifatinya. Ini berarti bahwa segala sifat terpuji yang dapat disandang oleh malaikat dan segala sifat terpuji yang berkaitan dengan utusan, maka semua itu telah disandang oleh siapa yang dimaksud dengan *rasul* di sini. Sebagai Rasul tentulah dia menyampaikan secara sempurna apa yang diperintahkan kepadanya untuk disampaikan.<sup>101</sup>

Berdasarkan uraian menurut para mufassir diatas dapat disimpulkan bahwa utusan mulia yang dimaksud pada ayat 19 surah at-Takwir ialah malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu dari Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dapat kita ketahui dari kalimat إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ yang dalam tafsir al-Qurthubi dijelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan perkataan dari Allah SWT. Sementara yang mengatakan bahwa utusan mulia tersebut adalah nabi Muhammad Saw maka kekuatan yang dimaksud disini ialah kekuatan dalam menyampaikan dakwah Malaikat Jibril disebut utusan yang mulia karena ia merupakan makhluk yang diciptakan memiliki akal tetapi tidak memiliki nafsu. Sehingga apapun yang dilakukan atau disampaikan olehnya itu murni perintah dari Allah SWT.

---

<sup>100</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>101</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 92.

Memiliki sifat dan perilaku terpuji merupakan keharusan bagi pendidik. Karena guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, melainkan juga menjadi teladan yang mampu memberikan contoh-contoh yang baik kepada para siswanya. Oleh karena itu, guru hendaknya menghias diri dengan perilaku-perilaku yang mulia. Sebab penanaman nilai terhadap peserta didik tidak akan efektif apabila hanya diajarkan saja tanpa dicontohkan dengan kebiasaan diri.

#### **b. Pribadi Mantap dan Stabil**

Selain berakhlak mulia disebutkan pula dalam ayat 20 pada kalimat *Dzi quwwah* (kekuatan) bila guru harus mempunyai pribadi yang mantap dan stabil. Seperti para pendapat mufassir berikut:

##### **1) Tafsir Surah at-Takwir ayat 20 Menurut al-Qurthubi**

Allah berfirman, ذِي قُوَّةٍ “Yang mempunyai kekuatan”. Dalam tafsir al-Qurthubi siapa yang mengartikannya dengan Malaikat Jibril, maka kekuatannya sangat jelas. Adh-Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata “salah satu kekuatannya adalah ia mencabut kota-kota kaum nabi Luth dengan bagian bawah sayapnya.”

Firman Allah Ta’ala, عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ “Di sisi Allah yang mempunyai Arsy” yakni di sisi Allah yang Maha Terpuji. Lalu مَكِينٍ “yang mempunyai kedudukan”. Yaitu yang mempunyai tempat dan

kedudukan, diriwayatkan dari Abu Shalih, ia berkata “ia memasuki ujung puluh tenda tanpa harus meminta izin”.<sup>102</sup>

## 2) Tafsir Surah at-Takwir ayat 20 Menurut Ibnu Katsir

Dalam tafsir Ibnu Katsir ذِي قُوَّةٍ (yang mempunyai kekuatan) di samakan seperti firman-Nya dalam surah an-Najm/53 ayat 5-6 عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ذُو مِرَّةٍ (yang diajarkan kepadanya oleh (jibril) yang sangat kuat, yang mempunyai akal yang cerdas). Yakni jasad yang kuat, tindakan dan perbuatannya pun kuat. Dan Firman Allah SWT (عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ) “Yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah Yang mempunyai ‘Arsy,” yakni ia memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah.<sup>103</sup>

## 3) Tafsir Surah at-Takwir ayat 20 Menurut al-Maragi

Menurut al-Maragi kalimat (ذِي قُوَّةٍ) bermakna mempunyai kekuatan dalam memelihara amanat serta dijauhkan dari salah dan lupa. Dan kalimat (عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ) mempunyai kemuliaan dan kedudukan di sisi Tuhannya. Segala permintaannya dikedikabulkan oleh-Nya.<sup>104</sup>

## 4) Tafsir Surah at-Takwir ayat 20 Menurut al-Misbah

Setelah ayat sebelumnya menjelaskan keadaan al-Qur’an yang disampaikan oleh Rasul yang sangat terpuji dan menyandang semua

<sup>102</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Juz 'Amma*, terj. Dudi Rusyadi dan Faturrahman (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), 143.

<sup>103</sup> Syaikh Shafiyyurrahmann Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Tim Pustaka Ibnu Katsir (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir), 489.

<sup>104</sup> Ahamad Mustofa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, terj. Bahrun Abubakar (Semmarang: PT Karya Toha Putra Semarang), 114.

sifat kesempurnaan yang berkaitan dengan diri dan penugasannya menyampaikan al-Qur'an dan ini mengisyaratkan kesempurnaan al-Qur'an, ayat-ayat di atas kemudian memuji dengan menjelaskan sifat Rasul (malaikat Jibril) yang diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu, yakni Rasul (malaikat) itu adalah pemilik kekuatan yang besar atas anugerah Tuhannya guna menjalankan tugasnya, serta kedudukan tinggi di sisi Allah Swt. pemilik lagi penguasa 'Arsy.<sup>105</sup>

Kata قُوَّةٌ (*quwwah/kekuatan*) dalam tafsir al-Misbah diartikan sebagai kemampuan melaksanakan pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh kebanyakan makhluk sejenisnya. Ia juga berarti ketahanan mental serta keberanian menghadapi tantangan baik dari diri sendiri maupun dari luar. Kedua makna ini dapat menyifati Rasul yang dimaksud yakni malaikat Jibril as. penyifatan itu mengisyaratkan kedudukan al-Qur'an yang demikian mantap lagi berat tanggung jawabnya, dan arena itu yang memikulnya haruslah orang yang kuat. Di tempat lain Allah melukiskan beratnya tanggung jawab itu dengan firman-Nya dalam QS. Al-Hasyr/59: 21:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ  
اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

<sup>105</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 93.

Artinya: “Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah.”<sup>106</sup>

Sejak masa-masa awal penerimaan wahyu, yakni wahyu pertama, kedua atau ketiga, Allah pun memerintahkan Nabi saw. mempersiapkan diri dan mentalnya sebaik mungkin karena sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu.” (QS. Al-Muzzammil/73: 5)<sup>107</sup>

Kata ( الْعَرْش ) *al-‘arsy* dari segi bahasa adalah tempat duduk raja atau singgasana. Ia dipahami juga dalam arti kekuasaan. Sebenarnya kata ini pada mulanya berarti sesuatu yang beratap. Tempat duduk penguasa dinamai ‘*Arsy*, karena tingginya tempat itu ibanding dengan tempat yang lain. Memang biasanya penguasa atau siapapun yang menjadi sumber rujukan, memiliki tempat duduk yang berbeda dengan orang lain, baik dalam bentuk permadani atau tempat bersandar atau bahkan semacam balai-balai. Yang paling terhormat adalah tempat duduk raja yang dinamai ‘*Arsy/ singgasana*. Peringkat bawahnya adalah kursi , yang digunakan untuk menunjuk tempat duduk siapa yang dibawah perigkat raja. Kata ‘*Arsy* dalam pemakaian sehari-hari selalu dikaitkan dengan raja, lalu makna

<sup>106</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

<sup>107</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

tersebut berkembang sehingga kekuasaan aja pun dinamai 'Arsy. Pemilik 'Arsy memegang kendali pemerintahan dan kekuasaan dan semua merujuk kepadanya. Hirarki bertingkat-tingkat, siapa yang dibawah (bawahan) harus mengikuti ketetapan yang di atasnya, demikian seteusnya. Ia dimulai dai yang kecil, kemudian yang ini tunduk di bawah kursi yang lebih besar, dan ini pun demikian, sampai akhirnya pemilik kursi (kekuasaan besar) tunduk pada pemilik 'Arsy. Allah adalah pemilik 'Arsy, tetapi perlu dicatat bahwa Allah pemilik 'Arsy yang tertinggi itu keadaan dan pengaturan-Nya terhadap alam raya, beebeda dengan makhluk penguasa. Manusia yang duduk di atas kursi tidak mengetahui dan tidak juga mengatu secara rinci apa yang ada dikuasai oleh pemilik kursi di bawahnya. Adapun Allah Swt, maka Dia mengetahui dan mengatur secara rinci apa yang ada di bawah kekuasaan dan pengaturan pemilik kursi-kursi yang di bawah-Nya. Nah inilah yang dimaksud dengan Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia yang menciptakan dan Dia pula yang mengatur segala sesuatu.<sup>108</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa kalimat *dzi quwwah* (ذِي قُوَّةٍ) memiliki arti kekuatan. Dan yang dimaksud kekuatan disini adalah kekuatan dalam memelihara amanah serta dijauhkan dari salah dan lupa. Kekuatan disini juga di artikan sebagai ketahanan mental serta keberanian dalam menghadapi tantangan baik dari dalam diri

---

<sup>108</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002),94.

sendiri maupun dari luar. Selain memiliki kekuatan malaikat jibril juga memiliki kedudukan yang tinggi di atas langit (*'arsy*). Hal tersebut disebutkan pula di dalam al-Qur'an surah an-Najm/52: 5;

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ۝

Artinya: “yang diajarkan kepadanya oleh (malaikat) yang sangat kuat (Jibril)”

Sementara yang mengatakan utusan yang mulia tersebut adalah nabi Muhammad berarti keuatan yang dimaksud disini ialah keuatan dalam menyampaikan dakwah.

### c. Berwibawa

Pada kalimat *muthooiin* surah at-Takwir ayat 21 disebutkan jg kepribadian yang harus dimiliki seorang guru yaitu ditaati dan disegani, dengan kata lain dapat diartikan juga dengan kewibawaan. Hal tersebut sebagaimana menurut pendapat mufassir berikut.

#### 1) Tafsir Surah at-Takwir ayat 21 menurut al-Qurthubi

Firman Allah *مُطَاعٍ ثَمَّ* , “yang ditaati disana (di alam Malaikat) lagi ...” Yakni di langit.

Ibnu Abbas berkata, “Dari ketaatan terhadap malaikat Jibril, dikatakan bahwa ketika ia melakukan perjalanan *isra* bersama Rasulullah SAW ia berkata kepada malaikat Ridwan, penjaga pintu surga, ‘bukalah untuknya (nabi Muhammad)’, lalu terbukalah kemudian beliau masuk dan melihat apa yang ada di dalamnya, lalu malaikat Jibril berkata kepada malaikat Malik, penjaga pintu neraka.

‘bukalah untuknya neraka jahannam sampai beliau melihatnya’, lalu ia pun menurut dan membuka untuknya”.<sup>109</sup>

## 2) Tafsir Surah at-Takwir ayat 21 menurut Ibnu Katsir

Dalam tafsir Ibnu Katsir *مُطَاعٍ* (Yang ditaati di sana) mempunyai maksud yakni dia dihormati, ucapannya didengarkan dan dipatuhi di alam malaikat. Qatadah berkata, “(Firman-Nya), ‘yang ditaati di sana,’ yakni diseluruh langit.” Artinya, Jibril itu bukan malaikat biasa, melainkan petinggi para malaikat yang diberikan tanggung jawab untuk mengemban risalah-Nya yang agung.<sup>110</sup>

## 3) Tafsir Surah at-Takwir ayat 21 menurut al-Maragi

*مُطَاعِ نَمِّ* Dalam tafsir al-Maragi mempunyai makna dia adalah malaikat yang paling ditaati dan disegani oleh para malaikat yang lain. Segala permintaannya dituruti dan pendapatnya selalu dijadikan pegangan oleh mereka.<sup>111</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa malaikat Jibril memiliki kewibawaan sehingga ia menjadi malaikat yang paling ditaati dan disegani oleh malaikat lainnya. Dan semua pendapatnya selalu dijadikan pegangan oleh para malaikat lainnya.

---

<sup>109</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Juz 'Amma*, terj. Dudi Rusyadi dan Faturahman (Jakarta, Pustaka Azzam, 2016), 143.

<sup>110</sup> Syaikh Shafiyyurraman Al-Mubarakfuri. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Tim Pustaka Ibnu Katsir (Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir), 489.

<sup>111</sup> Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, terj. Bharun Abubakar, Lc (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang), 113-114.

Oleh karena itu, seorang guru sebagai teladan harus memiliki kewibawaan agar dapat menjadi seseorang yang disegani, disegani disini bukan berarti ditakuti karena sifatnya yang suka marah atau karena tidak mudah didekati, melainkan dihormati sehingga anak didik bersedia melakukan perintahnya karena mereka yakin hal tersebut untuk kebaikan mereka.

Guru yang berwibawa adalah guru yang mampu mempengaruhi anak didik agar berperilaku sesuai dengan yang ia katakan dan ia lakukan, namun atas kesadaran pribadi anak didik dan dilakukan dengan senang hati, bukan karena terpaksa atau takut. Jika demikian, seorang pendidik tidak pernah merasa pusing, susah, dan sedih menghadapi siswa, karena dengan sendirinya siswa sudah melakukan sendiri meski dengan isyarat guru. Itulah letak penting kewibawaan bagi guru, yang mampu membantu dan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya yaitu membentuk generasi mendatang yang berpengetahuan luas serta berperilaku mulia.

#### **d. Amanah**

Kepribadian yang disebutkan selanjutnya dalam surah at-Takwir ini adalah kata *amiin* pada ayat 21 yang berarti amanah sebagaimana dijelaskan pada beberapa tafsir berikut.

##### **1) Tafsir Surah at-Takwir ayat 21 menurut al-Qurthubi**

Kata *أَمِينٍ* (*Dipercaya*) bermakna dipercaya untuk menjaga wahyu yang dibawa olehnya. Sementara yang mengatakan bahwa

utusan dalam ayat tersebut adalah nabi Muhammad SAW maka arti *ذِي قُوَّةٍ* adalah (*yang mempunyai kekuatan*) dalam menyampaikan dakwah dan firman Allah Ta'ala *مُطَاعٍ* berarti taat kepadanya orang-orang yang taat pada Allah SWT.<sup>112</sup>

## 2) Tafsir Surah at-Takwir ayat 21 menurut Ibnu Katsir

Firman Allah *أَمِينٍ* (lagi dipercaya) menurut Ibnu Katsir adalah sifat Jibril, yaitu dapat dipercaya. Adalah sangat agung ketika Allah menyucikan hamba dan utusan Malaikat-Nya (Jibril), sebagaimana Allah telah menyucikan hamba dan utusan manusia-Nya, yaitu Muhammad dalam firman-Nya (*وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ*) “*Dan temanmu (Muhammad) itula bukanlah sekali-kali orang yang gila.*”<sup>113</sup>

## 3) Tafsir Surah at-Takwir ayat 21 menurut al-Maragi

Dan kata *أَمِينٍ* dalam tafsir al-Maragi berarti dipercaya dan tidak akan mengkhianati apa yang diperintahkan oleh Tuhannya. Wahyu yang disampaikan olehnya terjamin keutuhan dan keasliannya. Dan Allah menjauhkannya dari kesalahan dalam menjalankan tugasnya.<sup>114</sup>

## 4) Tafsir Surah at-Takwir ayat 21 menurut al-Misbah

Menurut Quraish Shihab kalimat *مُطَاعٍ تَمَّ أَمِينٍ* memiliki makna Dia yakni malaikat Jibril itu adalah yang ditaati disana yakni di

<sup>112</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Juz 'Amma*, terj. Dudi Rosyadi dan Faturrahman (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), 143.

<sup>113</sup> Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Tim Pustaka Ibnu Katsir (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir), 489-490.

<sup>114</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, terj. Bahrun Abubakar, Lc (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), 113-114.

alam malaikat lagi dipercaya dalam segala hal termasuk dalam menyampaikan wahyu kepada nabi Muhammad Saw.<sup>115</sup>

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa malaikat Jibril mempunyai sifat *أَمِينٌ* (amanah/dapat dipercaya) dan malaikat Jibril tidak akan mengkhianati perintah Allah SWT sehingga ia di pilih oleh Allah untuk menjaga wahyu yang akan disampaikan kepada nabi Muhammad Saw. Dan wahyu yang disampaikan tersebut akan selalu terjamin keutuhan dan keasliannya.

Malaikat Jibril merupakan utusan Allah SWT yang dipercaya oleh Allah untuk menyampaikan kalam-Nya kepada nabi Muhammad SAW. Penyifatan malaikat Jibril dengan kata al-amin juga disebutkan dalam Qur'an surah asy-Syu'ara' [26]:193;

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ<sup>١٩٣</sup>

Artinya: “*Ia (Al-Qur'an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril).*”<sup>116</sup>

Allah berfirman dalam surah al-Ma'arij [70]:19 ;

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا<sup>١٩</sup>

Artinya: “*Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah lagi kikir.*”<sup>117</sup>

<sup>115</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15 (Jakarta: Lentera Hati 2002)*.

<sup>116</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 375.

<sup>117</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 569.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia pada hakikatnya memiliki sifat berkeluh kesah, namun pada ayat-ayat selanjutnya disebutkan pengecualiannya, diantaranya orang-orang yang melaksanakan shalat, orang-orang yang memberikan hartanya kepada orang miskin, orang-orang yang memelihara kemaluannya, serta orang-orang yang memelihara amanat dan janjinya. yakni firman Allah pada surah al-Ma'arij [70]: 32;

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفٌ

Artinya: “(Termasuk orang yang selamat dari azab adalah) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”<sup>118</sup>

Tugas guru merupakan tugas yang berat dan sulit, karena tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan harus menyelamatkan peserta didik dari kebodohan dan kesesatan. Akan tetapi, jika seorang guru memegang teguh amanah yang dibebankan kepadanya, maka guru mampu membimbing, membina dan memberi teladan terhadap peserta didiknya dengan penuh keikhlasan. Adapun sifat amanah juga merupakan salah satu sifat para rasul. Seorang pendidik sebagai pewaris nabi serta orang terpilih yang dipercaya oleh para wali murid (orang tua) untuk mendidik anak mereka berkewajiban memiliki sifat amanah.

---

<sup>118</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 569.

Sifat amanah harus menjadi ciri khas yang melekat bagi seorang mukmin. Karena setiap individu terlebih lagi seorang pemimpin pasti akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT atas segala yang ia kerjakan. Maka hendaklah manusia berlomba-lomba menunaikan tugasnya dengan tuntas dan mengarahkan kesungguhan yang sebaik-baiknya dalam menyempurnakan suatu amanah yang dijunjung tinggi.

## **2. Relevansi kepribadian Guru Dengan Pendidikan Modern**

Pendidikan modern merupakan bentuk perkembangan dari situasi yang menjadi tuntutan dalam kompetensi global, dimana berkembangnya pengetahuan dan teknologi secara drastic telah membuka kesadaran pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk bersama-sama membaca perubahan dan perkembangan zaman.<sup>119</sup>

Di zaman modern seperti saat ini walaupun perkembangan ilmu dan teknologi sudah modern, informasi bisa langsung diterima melalui internet, radio, televisi dan media sosial, namun hal itu tidak bisa menggantikan penyampaian informasi melalui guru. Semakin maju teknologi komunikasi dan informasi maka semakin ditekankan juga seorang guru agar bisa menjadi tenaga pendidik yang professional yang mempunyai kompetensi layaknya seorang guru professional terutama kompetensi kepribadian.

Berdasarkan al-Qur'an surah at-Takwir ayat 19-21 kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru pada pendidikan modern ialah sebagai berikut:

---

<sup>119</sup> Fakhruddin, 'Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional Dan Modern', *At-Tafkir*, 2017, 100–111.

### a. Berakhlak Mulia

Diutusnya Rasul ke dunia itu adalah untuk menyempurnakan akhlak, untuk menyempurnakan akhlak tersebut sebelum Rasul menyeru kepada perbuatan yang baik maka beliau dulu yang memberikan contoh yang baik kepada umat sehingga umat akan lebih mudah menerima dan memahami hal yang telah diseru oleh Rasul. Contohnya yaitu berupa perbuatan atau perkataan yang mana itu nantinya dijadikan dasar bagi seseorang untuk melakukan hal yang sama. Sangatlah cocok adanya pendapat bahwa guru kencing berdiri maka murid akan kencing berlari. Seorang pujangga Arab pernah mengatakan;

اجعل نفسك ميزانا فيما بينك وبين غيرك

*“jadikanlah dirimu itu bagai timbangan antara dirimu dengan orang lain”* bila dalam diri seseorang telah meresap secara mendalam suatu perasaan yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, maka ia akan melahirkan keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat.<sup>120</sup>

Sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki sifat dan perilaku yang terpuji. Karena guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja kepada siswanya, melainkan juga menjadi teladan (*uswatun hasanah*) yang mampu memberikan contoh-contoh yang baik kepada para siswanya. Oleh karena itu, guru hendaknya menghias diri dengan perilaku-perilaku yang mulia. Sebab

---

<sup>120</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 1.

penanaman nilai terhadap peserta didik tidak akan efektif apabila hanya diajarkan saja tanpa dicontohkan dengan kebiasaan diri.

Jadi seorang guru dalam berbuat atau bertindak sehari-hari itu akan dijadikan cerminan bagi orang lain, oleh karena itu seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebaik mungkin dihadapan masyarakat, bila seorang guru sudah berbuat demikian maka akan timbul stabilitas ditengah masyarakat. Guru adalah orang yang dipandang sangat berpengetahuan yang sangat luas oleh masyarakat. Kepribadian seorang guru akan dilihat oleh orang banyak tidak untuk dirinya sendiri atau keluarganya melainkan untuk orang lain seperti yang dijelaskan dalam buku wawasan Tugas guru dan tenaga kependidikan.

Terdapat banyak bentuk akhlak mulia yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam posisinya sebagai pendidik, pembimbing, penasihat, pemberi motivasi, dan pengayom anak didik. Diantara akhlak mulia tersebut diantaranya adalah:

- 1) Sabar

Sikap sabar adalah sikap yang penting untuk dimiliki seorang pendidik. Kata sabar sendiri secara bahasa berarti menahan. Sabar juga berarti keteguhan dan kekuatan (*as-Syiddah wal Quwwah*). Dalam menjalankan sabar ada tiga hal yang dilibatkan sekaligus, yaitu hati, lidah dan anggota tubuh. Seseorang bisa disebut sabar apabila ia dapat menahan hatinya dari mengeluh dan marah,

menahan lidah dari mengeluh, dan menahan anggota tubuh dari melakukan hal-hal yang buruk.<sup>121</sup>

Kesabaran seorang guru di sini maksudnya adalah menahan diri dari perilaku yang buruk dan selalu mencari dan berupaya mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk mengantarkan siswanya pada tujuan yang diharapkan, dan berfokus pada upaya mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.

## 2) Jujur

Jujur atau benar, ialah: “menuturkan sesuatu dengan sebenarnya”. Lawannya ialah dusta, yaitu membicarakan sesuatu berlainan dengan yang sebenarnya. Jujur menurut akhlak islam merupakan tiang yang kokoh. Manusia dituntut berpegangan pada sikap jujur dengan memperhatikan prinsip kebenaran pada setiap masalah yang dihadapinya dan dilaksanakan atas dasar hukum yang benar.<sup>122</sup>

Guru dituntut untuk bersikap jujur, baik pada diri sendiri maupun kepada peserta didiknya. Jujur terhadap diri sendiri berarti ia mengakui kelebihan dan kekurangannya. Dan orang yang sadar akan kekurangan dirinya maka ia akan bersedia memperbaikinya.

---

<sup>121</sup> Umar Muhammad Abu Bakar, Lc, *Dahsyatnya Ikhlas, Sabar, Qana'ah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), 71.

<sup>122</sup> Moh. Rifa'i, *Akhlaq Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana), 74.

### 3) Adil

Guru adalah sosok pemimpin bagi peserta didiknya, maka layaknya seorang pemimpin nilai utama yang harus dimiliki guru adalah sikap adil. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*” (Q.S an-Nahl [16] :90)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Adil maknanya sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang.<sup>123</sup> Bagi guru, adil bukanlah perkara yang gampang. Sebab guru harus memenuhi hak-hak peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan serta dididik dengan penuh kasih sayang.

Guru yang memperlakukan anak didiknya dengan adil akan disenangi, dihormati, dan di percaya. Adil bukan berarti

---

<sup>123</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 7.

memberikan perlakuan yang sama rata, karena adil ialah menempatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya.<sup>124</sup>

Dalam suatu kelas, pastilah menemukan berbagai karakter peserta didik, ada anak didik yang baik perangainya, ada juga yang buruk perangainya. Tanpa sikap adil, guru akan bersikap berat sebelah, yakni guru akan cenderung memihak atau menyukai anak didik yang berperangai baik dan kerap memujinya. Sedangkan anak didik dengan perilaku buruk sering mendapatkan teguran. Namun sejatinya, guru harus mampu menetapkan suatu keputusan yang adil bagi semua anak didik, sehingga sikap di atas tidaklah mencerminkan sosok guru profesional.

#### **b. Pribadi Mantap dan Stabil**

Kata *dzi quwwah* pada ayat 20 surah at-Takwir ini memiliki arti yang memiliki kekuatan (ketahanan mental/ mantap dan stabil). Guru hendaknya memiliki pribadi yang mantap. Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemantapan pribadi sebagai guru. Guru yang berpenampilan tenang tampak dalam perilaku mengajarnya. Ia tidak mudah terpengaruh oleh isu, gangguan, dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga ia dapat mengendalikan kelas dengan baik.

---

<sup>124</sup> Dr. H. Chaerul Rochman M.Pd and Heri Gunawan S.Pd.I M.Ag, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 46.

Pribadi guru yang stabil tentu sangat ditentukan oleh kestabilan emosi. Ia harus mampu mengelola emosinya dengan baik.<sup>125</sup>

Guru juga harus memiliki pribadi yang stabil secara emosional sehingga mampu membimbing siswa secara efektif. Menjadi guru yang matang secara emosional berarti guru harus mampu mengendalikan diri, hawa nafsu, dan kecenderungan-kecenderungan tertentu yang dimilikinya. Berhadapan dengan siswa yang berasal dari berbagai macam latar belakang, watak dan karakter, guru harus dapat menempatkan diri, mengelola diri dan emosinya sehingga dapat berinteraksi secara efektif dengan siswa. Guru harus dapat mengelola emosi sedemikian rupa sehingga dapat menampilkan sikap dan perilaku yang positif. Kecerdasan emosi sangat penting untuk dikembangkan agar dapat mengelola emosi sehingga guru dapat menampilkan pribadi yang stabil dan mantap.<sup>126</sup>

Kemantapan dan kestabilan emosi guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Guru yang menyampaikan pembelajaran dengan tenang dan tidak grogi serta guru yang mampu menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan akan melahirkan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga ia disukai oleh siswanya.

---

<sup>125</sup> Chaerul Roehman and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nusa Cendekia, 2011), 56-68.

<sup>126</sup> Gede Sutrisna and Gede Sidi Artajaya, 'Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik', *Statistika*, Volume 11 (2022), 6.

Seorang guru yang tidak mempunyai pribadi yang mantap maka akan menghambat proses pembelajaran dan proses pendidikan siswa, serta akan menambah citra yang kurang baik terutama bagi guru yang bersangkutan. Sedangkan guru yang tidak mempunyai pribadi yang stabil akan melahirkan suasana yang tidak efektif dan efisien, bahwa yang akan terjadi adalah suatu suasana yang menegangkan dan menakutkan sehingga ia akan dijauhi oleh siswanya.<sup>127</sup> Oleh sebab itu, seorang guru dituntut memiliki kemantapan jiwa dan stabilitas emosi.

### c. Berwibawa

Pada ayat 21 disebutkan kata *muthoo'in* yang berarti ditaati dan disegani. Oleh karena itu, seorang guru sebagai teladan harus memiliki kewibawaan agar dapat menjadi seseorang yang disegani, disegani disini bukan berarti ditakuti karena sifatnya yang suka marah atau karena tidak mudah didekati, melainkan dihormati sehingga anak didik bersedia melakukan perintahnya karena mereka yakin hal tersebut untuk kebaikan mereka.

Guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa. Wibawa adalah pengaruh tertentu yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga menyebabkan orang lain memberikan rasa hormat atau penghargaan kepadanya. Menjadi pribadi yang berwibawa tidak berarti guru harus gila hormat tetapi penghormatan atau penghargaan yang diberikan oleh siswa kepada guru bersumber dari pancaran kepribadian

---

<sup>127</sup> Chaerul Roehman and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nusa Cendekia, 2011), 56-68.

yang mulia. Guru dihormati bukan karena posisi atau jabatannya sebagai guru melainkan karena pribadi yang memperlihatkan keutamaan-keutamaan dan nilai-nilai yang dihayati.<sup>128</sup>

Kewibawaan penting dimiliki bagi seorang guru, karena kewibawaan mampu membantu dan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya yaitu membentuk generasi mendatang yang berpengetahuan luas serta berperilaku mulia.

Sikap amanah sangat penting untuk dimiliki seorang guru karena jika guru tidak memiliki sikap amanah hal itu bisa menghilangkan rasa hormat (kepercayaan) orang lain kepadanya termasuk siswanya sendiri.<sup>129</sup> Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki wibawa guru yang rusak diantaranya adalah mengubah citra guru. Guru yang dikenal kaku, galak, dan mengerikan harus dihilangkan.

#### **d. Amanah**

Kata *amin* pada ayat 21 ini memiliki arti dapat dipercaya. Jika seorang guru memegang teguh amanah yang dibebankan kepadanya, maka guru mampu membimbing, membina dan memberi teladan terhadap peserta didiknya dengan penuh keikhlasan. Adapun sifat amanah juga merupakan salah satu sifat para rasul. Seorang pendidik sebagai pewaris nabi serta orang terpilih yang dipercaya oleh para wali

---

<sup>128</sup> Gede Sutrisna and Gede Sidi Artajaya, 'Problematisasi Kompetensi Kepribadian Guru Yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik', *Statistika*, Volume 11 (2022), 6-7.

<sup>129</sup> Chaerul Roehman and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nusa Cendekia, 2011), 75.

murid (orang tua) untuk mendidik anak mereka berkewajiban memiliki sifat amanah.

Amanah ialah segala hak yang dipetanggung jawabkan kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah haqqullah maupun hak hamba (haqqul adami), baik berupa pekerjaan maupun perkataan dan kepercayaan hati.<sup>130</sup> Peserta didik merupakan amanah bagi pendidik yang harus dibimbing, dibina, diayomi dan diberikan contoh yang baik dengan penuh keikhlasan, agar menjadi pribadi yang taat kepada Allah ta'ala dan Rasul-Nya, berbakti kepada kedua orang tua, serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Ilmu yang dimiliki pendidik juga merupakan sebuah amanah yang harus disampaikan kepada peserta didik dengan baik dan benar.

---

<sup>130</sup> Moh. Rifa'i, *Akhlaq Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana), 96.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya, seperti sifat serta sikap yang baik terhadap diri sendiri ataupun kepada orang lain. Kompetensi kepribadian guru yang terdapat pada Q.S at-Takwir ayat 19-21 diantaranya yaitu: berakhlak mulia, kepribadian yang mantap dan stabil, berwibawa, dan amanah (dapat dipercaya).
2. Kompetensi kepribadian guru dalam surah at-Takwir ayat 19-21 jika diselaraskan dengan pendidikan modern maka seorang guru walaupun pada era modern yang serba menggunakan IT, namun kepribadian guru harus sesuai dengan yang disebutkan di dalam al-Qur'an. Pendidikan pada era modern ini tidak menjadi penghalang seorang guru untuk memiliki pribadi yang mulia. Kepribadian guru dalam al-Qur'an pada era modern sangat diperlukan, karena guru merupakan sosok panutan bagi muridnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

### 1. Tenaga Pendidik

Peneliti mengharapkan kedepannya tenaga pendidik maupun calon tenaga pendidik Indonesia dapat mengetahui kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi dalam pendidikan. Sehingga tenaga pendidik maupun calon tenaga pendidik dapat mempersiapkan diri agar bisa menjadi pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sehingga dapat mencerdaskan bangsa dan melahirkan generasi-generasi yang *rabbani* yang diridoi Allah SWT.

### 2. Lembaga Pendidikan Islam

Peneliti mengharapkan untuk kedepannya Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia mampu menjadi lembaga pendidikan yang lebih unggul dan dapat mencetak generasi yang lebih baik lagi, untuk itu diharapkan agar lembaga pendidikan islam dapat lebih memperhatikan kembali kinerja guru sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

### 3. Peneliti

Sebagai orang yang sudah membahas mengenai konsep kompetensi guru, peneliti berharap agar kelak penelitian yang dilakukan lebih berkembang dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan serta penelitian ini dapat menjadi pembelajaran mengenai kompetensi guru yang harus kita ketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adh-Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang)
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir)
- Annur, Saiful, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Palembang: Noer Fikri, 2014)
- Arif Junaidi, Akhmad, *Pembaruan Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Semarang: Gunungjati, 2000)
- AS, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)
- Bachtiar Manti, Biltiser, 'Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *International Journal Of Islamic Education*, Vo 5 No2 (2016), 179
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Baidan, Nasruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2005)
- Bakar, Umar Muhammad Abu, *Dahsyatnya IKhlas, Sabar, Qana'ah*, Cetakan pe (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012)
- Bakry Al-Kubaisy, Syakir Ni'mah, *At-Tafsir At-Tahlily* (Irak: MBDAW, 2009)
- Barnawi, and Mohammad Arifi, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Chailani, Muchammad Iqbal, 'Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern', *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No 2 (2019), 56
- Danim, Sudarmawan, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Djollong, Andi Fitriani, 'KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK (Teacher's Position As Education)', *Istiqrā' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*,

- IV.2 (2017), 122–37 <<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/274>>
- Fakhrurrazi, 'Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional Dan Modern', *At-Tafkir*, 2017, 100–111
- Fawaid, Ach, *Asbabun Nuzul*, ed. by Hayyan Kung, cetakan pe (Yogyakarta: Noktah, 2020)  
<[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zEsfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA70&dq=asbabun+nuzul&ots=QW0RdIQ0DE&sig=s5v0ZblsjREeZdcXci0AejC0Tg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=asbabun+nuzul&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zEsfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA70&dq=asbabun+nuzul&ots=QW0RdIQ0DE&sig=s5v0ZblsjREeZdcXci0AejC0Tg&redir_esc=y#v=onepage&q=asbabun+nuzul&f=false)>
- Febriana, Rina, 'Kompetensi Guru', in *Kompetensi Guru*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, Cetakan pe (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), p. 4  
<[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vp5OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+kompetensi+guru&ots=E8IAaWwkZk&sig=NSwXjQYHR5T-pmoZAKLJYIVMYDQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian+kompetensi+guru&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vp5OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+kompetensi+guru&ots=E8IAaWwkZk&sig=NSwXjQYHR5T-pmoZAKLJYIVMYDQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+kompetensi+guru&f=false)>
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hadi, Abdul, 'Konsep Manajemen Mutu Dalam Pendidikan', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 5 No 2 (2018), 135
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta,: PT Bumi Aksara, 2010)
- Haribe, Amiruddin, *Cara Sukses Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012)
- Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Huda, Ahmat Miftakul, Ana Maritsa, Universitas Ahmad, Dahlan Yogyakarta, Kedudukan Guru, Pendidikan Islam, and others, 'KEDUDUKAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN', 18.2 (2021)
- Humam, Rofii'ul, 'Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadis', *AL-IFKAR*, XVII (2022), 27
- Husni Mubarak, Muhammad, 'Guru Agama Lakukan Tindak Kekerasan Kepada Siswanya, Mencekik Hingga Memukulnya Dengan Kursi', *Jabar.Viva.Co.Id*, 2023 <<https://jabar.viva.co.id/news/14681-guru-agama-lakukan-tindak-kekerasan-kepada-siswanya-hingga-memukulnya-dengan-kursi>>
- Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru* (Yogyakarta: Kauba, 2015)
- Ismael, Fauzan, Rusydi AM, and Charles, 'Pendidik Profesional Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadis', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1 No 2 (2022), 170–71

- Jabri, Umiyati, Wahyudin Naro, and Yuspiani, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2023, 10
- Julkifli, *Kompetensi Guru Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam (Telaah Ayat-Ayat Pengajaran Dalam Al-Qur'an. Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018)
- Kamal, Muhiddinur, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA (CV.Anugrah Utama Raharja), 2019)
- Lismi, Berti Surya, *Konsep Kepribadian Guru Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Muddatsir Ayat 4-7 (Perspektif Tafsir Al-Misbah). Skripsi* (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018)
- M.Pd, Dr. H. Chaerul Rochman, and Heri Gunawan S.Pd.I M.Ag, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011)
- Mawaddah, Ummu, and Siti Karomah, 'Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern Di Indonesia', *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No (2018), 20
- Mufdlofir, Ali, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Muhtarom, *Isu-Isu Kontemporer* (Kudus: Maktabah, 2018)
- Mukarromah, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Q.S At-Takwir Ayat 19-21)*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2020)
- Mulyasa, E., *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Murni, Dewi, 'Kaidah Munasabah', *Jurnal Syahadah*, Vol. VII, (2019), 91
- Musanna, Ahmad, and Basiran, 'Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 6 No 4 (2023), 686–87
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mebgubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Mulia*, edisi revi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Nihayah, Hana Lu'lui, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Kahfi Ayat 60-82). Skripsi* (Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2018)
- Pamungkas, M. Imam, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi*

- Muda*, cetakan 1 (Bandung: Marja, 2012)
- Pringgar, Rizaldy Fatha, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa', *Jurnal IT-EDU*, Vol.05 No. (2020), 319
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 No.6 (2022), 7912
- Qurthubi, Syaikh Imam Al, *Tafsir Al Qurthubi Juz 'Ammah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016)
- Rahman Bp, Abd, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan', *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2 No 1 (2022), 2–4
- RI, Depaertemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)
- Rifa'i, Moh., *Akhlaq Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana)
- Roehman, Chaerul, and Gunawan'Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nusa Cendekia, 2011)
- Roehman, Chaerul, and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nusa Cendekia, 2011)
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2019)
- Rosyad, Ujang Saefuddin, 'Sistem Pengelolaan Lembaga Pendidikan Modern', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, Vol 5 No 2 (2017), 198–99
- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Sadiman, *Menjadi Guru Super* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Saebani, Ahmad Beni, and Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Cetakan 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Saihu, and Taufik, 'Perlindungan Hukum Bagi Guru', *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2019, 107
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Solong, Najamuddin Petta, and Luki Husin, 'Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2020), 57  
<<https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>>

- Supandi, Heri, 'Bejat! Guru Agama SD Di Bengkulu Utara Cabuli 24 Siswaa Saat Praktik Shalat', *DetikSumbagsel* <<https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7152347/bejat-guru-agama-sd-di-bengkulu-utara-cabuli-24-siswa-saat-praktik-salat>>
- Suparman, Heru, 'Konsep Pendidikan Modern Dalam Perspektif Al-Qur ' an', 1.01 (2018), 61–83
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016)
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005)
- Sutrisna, Gede, and Gede Sidi Artajaya, 'Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik', *Stalistika*, Volume 11 (2022), 6
- Tri Oktasari, Reza, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6. Skripsi* (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2020)
- Uliyah, Inarotul, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Q.S. AlKahfi Ayat 27-28. Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018)
- Wahyudin, 'Relevansi Pendidikan Esantren Dengan Pendidikan Modern\_ Nizham\_2014', *Nizham*, 3.02 (2014), 88–106
- Wisnarni, 'Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 14 No (2018), 40
- Yani, Fitri, Faizah, and Dona Sholehah, 'Mengenal Al-Munasabah', *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, Vol. 2 No. (2022), 81
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 1 (2020), 42
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran, 'Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru', 6.2 (2020), 88–93

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: IKA CAHYA RAHMADINI
NIM	: 20531071
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.1
DOSEN PEMBIMBING II	: Cikdin, S.Ag., M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Quran Surah At-takwir Ayat 19-21 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	28/03/2024	Permohonan sk Pembimbing	[Signature]
2.	06/03/2024	BAB I. Rumusan Masalah.	[Signature]
3.	20/03/2024	Bab I. 1.1.1. <i>al-Idharah bil Makna</i> dan <i>al-Idharah bil Harfi</i>	[Signature]
4.	16/05/2024	tantali andi bab I.	[Signature]
5.	31/05/2024	Bab II. Hasil Penelitian dan Pembahasan	[Signature]
6.	05/06/2024	Bab II. Kesimpulan	[Signature]
7.	14/06/2024	Aci-	[Signature]
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.1  
 NIP. 19750214 199003 1 005

CURUP, .....2024

PEMBIMBING II,

[Signature]

Cikdin, S.Ag., M.Pd.1  
 NIP. 19701211 200003 1 003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: IKA CAHYA RAHMADINI
NIM	: 20531071
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Al-Qur'an Surah At-Takwir Ayat 19-21 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	27/02/2024	Mula-mula letak belahan berkaitan ds	[Signature]
2.	28/02/2024	Rajin Ajne Ham berpedoman pd sumber primer	[Signature]
3.	01/03/2024	Bab III, Fokus sesuai dg bentuk kajian	[Signature]
4.	05/03/2024	Tersusun bab. IV	[Signature]
5.	01/04/2024	Pada bab IV. tambah Pembahasan	[Signature]
6.	14/05/2024	Tersusun ke bab V	[Signature]
7.	30/05/2024	Pembahasan Simpul sesuai Rumusan	[Signature]
8.	23/05/2024	Tambah sumber primer	[Signature]
9.	27/05/2024	Ace bab IV dan V	[Signature]
10.	30/05/2024	lengkap & Ace ke Bab. I	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....2024

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19750214 199003 1 005

PEMBIMBING II,

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19701211 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 172 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nombri : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I** 19750214 199003 1 005  
2. **Cikdin, S.Ag., M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ika Cahya Rahmadini  
N I M : 20531071

JUDUL SKRIPSI : Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah At Takwir Ayat 19-21 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 29 Februari 2024  
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 25 Januari TAHUN 2024 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

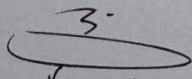
NAMA : IKA CAHYA RAHMADINI  
 NIM : 20231071  
 PRODI : PAI  
 SEMESTER : B  
 JUDUL PROPOSAL : Nilai-nilai kompetensi kepribadian guru dalam Perspektif  
Al-Quran, Surat Al-Takwir Ayat 19-21 tinjauan Tafsir  
Al-Maragi dan relevansinya dengan pendidikan Modern.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN  
 BAHWA :

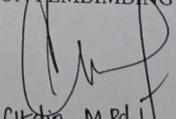
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. judul → Kalangan kelas Walai - Walai  
dan Tinjauan Tafsir Al-Maragi
  - b. Pendekatan keelipsa → Difusi dan cara  
meski yang sederhana
  - c. Cara menamar sub bab, dan kutipan
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

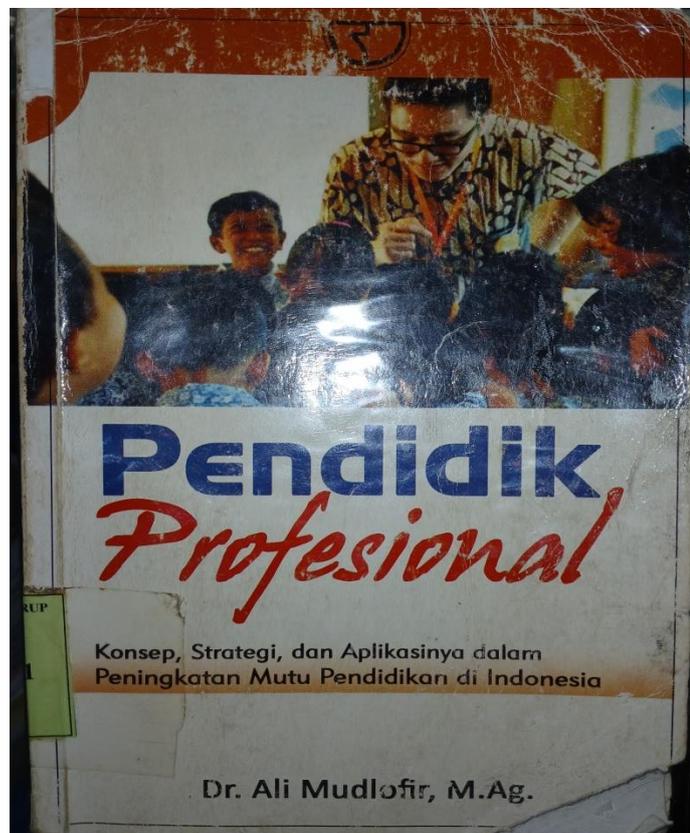
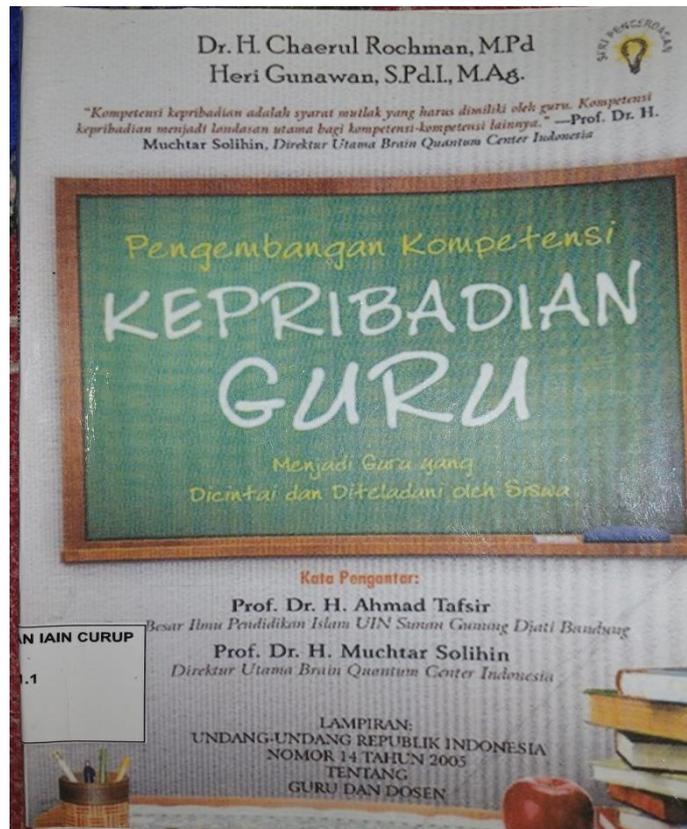
  
 (Dr. Muhammad Taqiyuddin S. Ag., M.Pd.I)

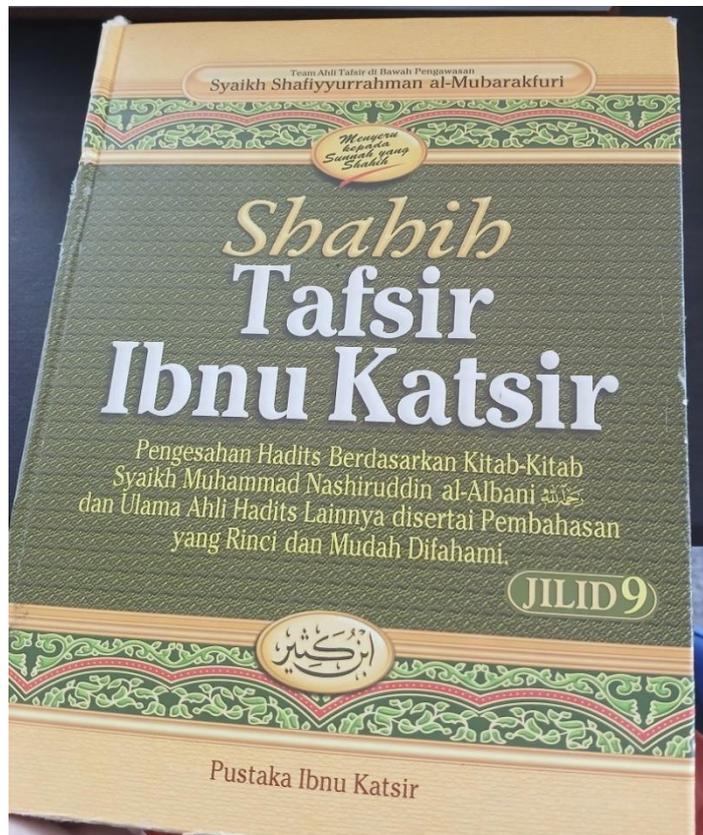
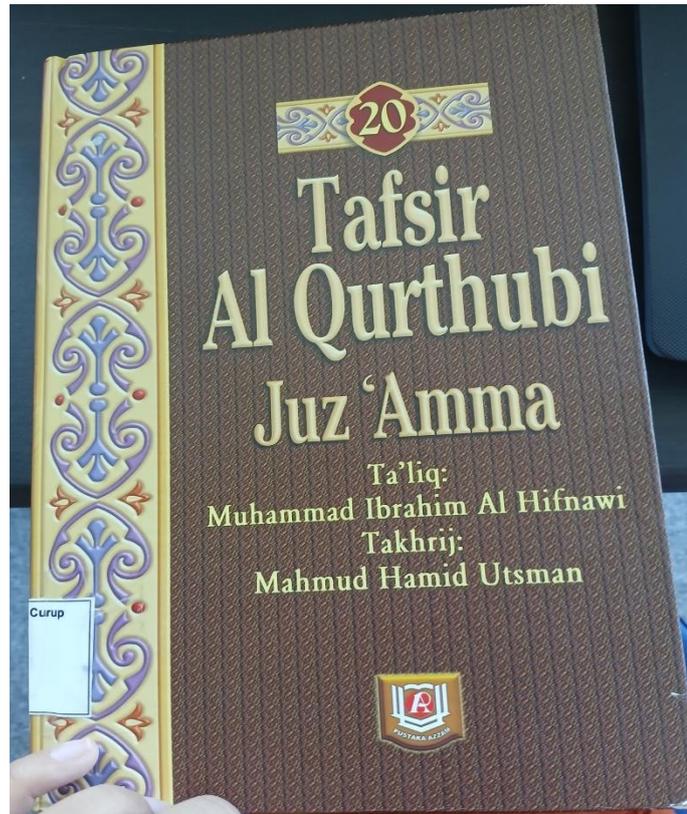
CURUP, 25-01-2024  
 CALON PEMBIMBING II

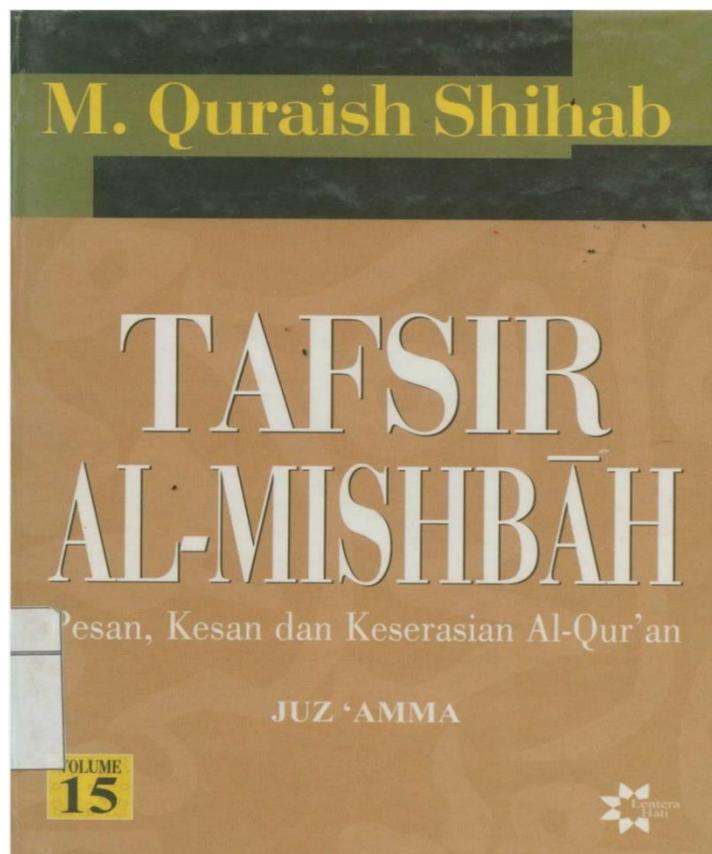
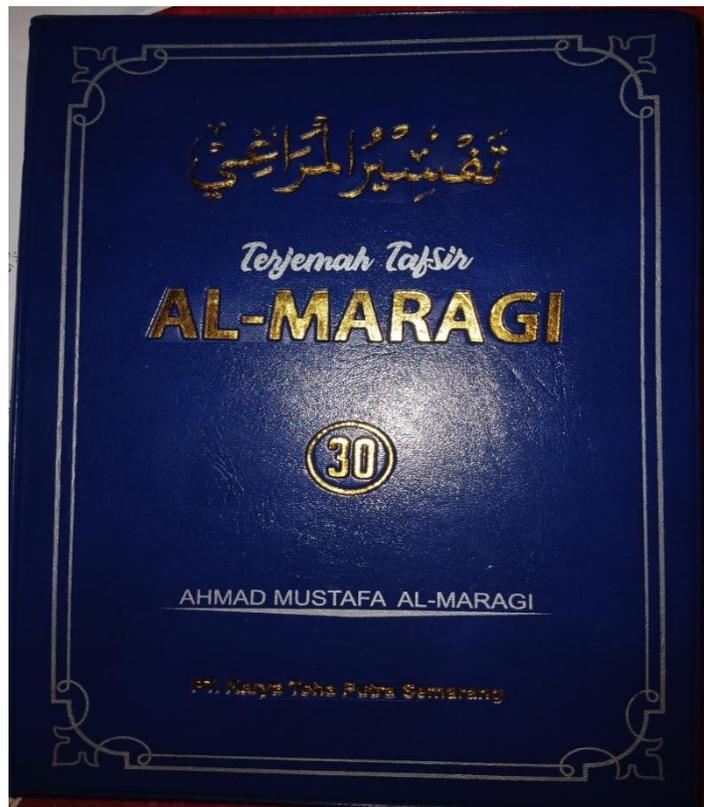
  
 (Cikdim, M.Pd.I)

MODERATOR SEMINAR

  
 (Renna Auca)







## BIODATA PENULIS



**Ika Cahya Rahmadini** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Misto dan Ibu Sri Rahayu, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir di Tugumulyo, 19 November 2002.

Pada tahun 2008-2014 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Srimulyo. Pada tahun 2014-2017 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Srimulyo. Pada tahun 2017-2020 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Tugumulyo, dan pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tepatnya di fakultas Tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan S1 dan akhirnya pada tahun 2024 penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi berjudul Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah At-Takwir Ayat 19-21 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern.